

**FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA PENGAMALAN IBADAH
PADA REMAJA**

(Studi Kasus di Desa Lubuk Kembang)

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH

Rana Purnamasari

NIM. 19531131

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2023

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGAJUAN

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Di_

Curup

Assalamual'aikum Wr. Wb

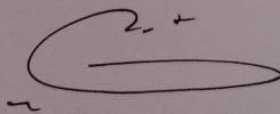
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya kami berpendapat bahwa skripsi saudara Rana Purnamasari mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: **Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Ibadah Pada Remaja (Studi Kasus Di Desa Lubuk Kembang)** sudah dapat di ajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

Wassalamual'aikum Wr. Wb

Curup, Juni 2023

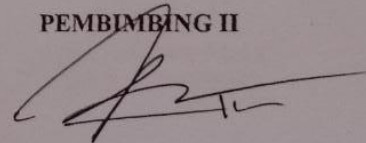
PEMBIMBING I



Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I

NIP. 197502141999031005


PEMBIMBING II



Alven Putra, Lc. M.Si

NIP. 198708172020121001

HALAMAN PENGESAHAN

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 2101102179 Fax
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA
Nomor: 1618 /In.34/F.T/I/PP.00.9/08/2023

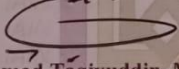
Nama : **Rana Purnamasari**
NIM : **19531131**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**
Judul : **Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Ibadah Pada Remaja
(Studi Kasus di Desa Lubuk Kembang)**

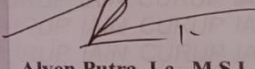
Telah dimunaqasahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

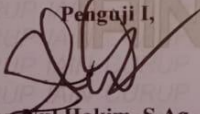
Hari/ Tanggal : **Kamis, 03 Agustus 2023**
Pukul : **08:00 – 09:30 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

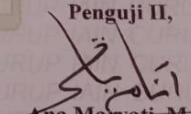
Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.


TIM PENGUJI


Ketua,

Dr. Muhammad Taqiyuddin, M.Pd.I
NIP. 197502141999031005

Sekretaris,

Alven Putra, Lc., M.S.I
NIP. 198708172020121001

Penguji I,

Ihsan Nul Hakim, S.Ag., M.A
NIP. 197402121999031002

Penguji II,

Ana Maryati, M.Ag
NIDN. 2024108102

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd
NIP. 19650826 199903 1 001



PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Rana Purnamasari

NIM : 19531131

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila kemudian terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi dari peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Semoga dapat dipergunakan sepenuhnya.

Curup, 09 Juni 2023

Penulis,

Rana Purnamasari

NIM. 19531131

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat-Nya berupa kesehatan, kesempatan, dan kemudahan. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada kekasih Allah baginda Nabi Muhammad SAW. Semoga dengan bershalawat kita akan mendapatkan syafa'at beliau di yaumul akhir. Aamiin yaa robbal 'alamiin

Adapun Skripsi ini penulis susun dalam rangka untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi tingkat sarjana (S.1) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, prodi Pendidikan Agama Islam. Dengan judul : “Faktor Penyebab kurangnya Pengamalan Ibadah Pada Remaja (Studi Kasus Di Desa Lubuk Kembang)”.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, saran dan informasi yang penulis sangat butuhkan, sehingga penelitian dapat terselesaikan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

2. Bapak Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Dr. Muhammad Idris, S. Pd. I., M. A selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Dr. Muhammad Taqiyuddin, M. Pd. I selaku pembimbing Akademik.
5. Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M. Pd. I selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan arahan, dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Alven Putra, Lc., M.S.I selaku pembimbing II yang selalu memberikan semangat masukan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak Ihsan Nul Hakim, S.Ag., M.A selaku penguji I.
8. Umi Ana Maryati, M.Ag selaku penguji II yang telah memberikan motivasi, semangat, arahan yang begitu sangat berarti.

Akhir kata, kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, sekali lagi penulis ucapkan terima kasih semoga Allah SWT memberikan balasan yang lebih di sisinya. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca, aamiin yaa robbal 'alamiin.

Wassalamu 'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh.

Curup, 09 Juni 2023

RANA PURNAMASARI

NIM. 19531131

MOTTO

BERANI MENCoba HAL BARU

JIKA BERHASIL NIKMATI KESUKSESANMU

JIKA GAGAL NIKMATI PEMBELAJARANMU

PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya...

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT.

Limpahan kasih sayangmu telah memberiku kekuatan.

Atas karunia yang kau berikan, akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan.

Ku persembahkan sebuah karya sederhana ini kepada semua orang yang sangat
ku cintai dan ku sayangi

1. Untuk kedua orang tuaku bapak Darwin dan Ibu Rosmala Benti terimakasih banyak telah membesarkan dan membimbing serta mendukung Rana sampai sekarang ini. Berkat doa dan kerja keras kalian yang selalu mengiringi disetiap langkah akhirnya Rana bisa sampai dititik ini. Tugas akhir berupa skripsi ini sebagai bukti keberhasilan kalian dalam membimbing dan memberikan arahan serta perjuangan kalian yang sangat besar untuk Rana bisa menuntut ilmu sampai kejenjang ini. Semoga perjuangan dan pengorbanan yang kalian berikan bisa Rana gantikan dengan rasa bangga dan rasa bahagiah untuk kalian.
2. Kepada Ayuk Rani Yuspita Sari terimakasih atas support dan bantuannya menjadi tempat bagi Rana untuk berdiskusi. Terimakasih juga kepada kedua Kakakku Hartobi dan Hartoyo selalu menjaga dan memberiku nasehat serta ayuk dan kakak iparku yang telah memberikan doa. Untuk adikku Rama Indah Permata Sari dan

keponakan-keponakanku, semoga Skripsi ini bisa menjadi acuan untukmu nanti bisa melanjutkan sekolah yang lebih tinggi.

3. Kepada keluarga besar dari nenek Sali dan Salmi serta dari pihak nenek Sapri dan Nuria, baik wak, bibik, tamang, ayuk, adek, dan semuanya terima kasih atas doa kalian selama ini.
4. Terimakasih ku ucapkan kepada Bapak Dr. Muhammad Taqiyuddin, M. Pd. I dan Bapak Alven Putra, Lc., M.S.I selaku pembimbing 1 dan 2 yang telah membimbing serta mengarahkan dalam menyusun skripsi ini semoga bapak selalu dalam lindungan Allah SWT.
5. Untuk para sahabat kecil ku Lisa Puspita Sari, Dede Apriyanti, Ella Melika, terimakasih selalu memberikan dukungan baik dalam suka maupun duka serta memberikan kebahagiaan dalam pertemanan kita selama ini.
6. Kepada sahabat terdekatku Squad Kumaners (Liddia Febi Agustin, Nadia Oktaviani, Ingka Selviana, Yolanda Agustin, Yoga sanjaya) terimakasih telah kebersamai selama 3 tahun di SMA menjadi teman seperjuangan dalam suka maupun duka.
7. Kepada Dwi Ria Ningsih, Indah Raflesia, S.Pd, Intan Alvionita, Juriyah Mawar Sari terimakasih atas support dan semangat serta bantuan yang kalian berikan selama ini, banyak cerita yang kita ukir bersama-sama selama beberapa tahun belakang ini yang penuh dengan keceriaan.
8. Kepada temanku Rani Silvia dan Rina Veronika, mereka yang aku temui pada saat sekelas yang menjadi teman sepejuangan dari awal perkuliahan baik suka maupun duka terimakasih selalu memberikan kenangan indah. Dan semua teman

kelas PAI E (Family Secumpuk) yang memberikan warna dalam kelas selama proses pembelajaran di bangku perkuliahan ini.

9. Untuk Keluarga besar KSR PMI terimakasih menjadi wadah untukku dapat bisa belajar untuk berorganisasi sehingga dapat menambah relasi pertemanan dan mendapatkan ilmu kesehatan yang dapat membantu orang lain serta kekeluargaan dalam organisasi.
10. HMPS PAI terima kasih menjadi tempat ku untuk pulang mengenal lebih jauh tentang prodi PAI dan memberikan pengalaman serta wawasan yang tidak di dapatkan dalam proses pembelajaran.
11. Untuk teman seperjuangan KKN Nangai Tayau kelompok 57 Institut Agama Islam Negeri Curup yang telah memberikan pengalaman yang sangat berarti dalam belajar hidup dengan masyarakat khususnya di Desa Nangai Tayau Lebong secara bersama-sama baik dalam kesenangan maupun dalam menyelesaikan masalah yang ada.
12. Untuk teman seperjuangan PPL SDIT Rabbi Radhiyah 01 terimakasih atas kerjasama yang baik sehingga kita bisa menyelesaikan PPL dan memberikan kesan yang indah untuk keluarga besar SDIT Rabbi Radhiyah 01.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
KATA PENGANTAR	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
DAFTAR ISI	x
Abstrak	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Kajian Literatur	7
E. Penjelasan Judul	9
F. Metode Penelitian.....	11
BAB II TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR	20
A. Ibadah.....	20
1. Pengertian Ibadah	20
2. Macam-Macam Ibadah.....	21
B. Pengamalan Ibadah	26
1. Pengertian Pengamalan Ibadah	26
2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah	29
C. Remaja.....	30
1. Pengertian Remaja.....	30
2. Tahapan Usia Remaja.....	34
3. Indikator Sikap Ibadah Remaja Muslim.....	35
BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN	37

A. Demografi Wilayah.....	37
1. Profil Desa Lubuk Kembang.....	37
2. Sejarah Desa Lubuk Kembang.....	38
3. Kondisi Geografis Desa Lubuk Kembang.....	39
4. Kondisi Masyarakat Desa Lubuk Kembang.....	41
5. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Lubuk Kembang.....	42
6. Sarana dan Prasarana Desa Lubuk Kembang.....	43
B. Demografi Informan.....	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	48
A. Temuan Penelitian.....	48
B. Pembahasan.....	58
BAB V PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA.....	63

FAKTOR PENYEBAB KURANGNYA PENGAMALAN IBADAH PADA REMAJA

(Studi Kasus Di Desa Lubuk Kembang)

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui untuk mengetahui Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Ibadah Pada Remaja (Studi Kasus Di Desa Lubuk Kembang). Para remaja mendapatkan pendidikan dan pemahaman yang cukup tentang ajaran Islam dari orang tua, tidak hanya itu mereka juga mendapatkan tentang ajaran Islam melalui lembaga pendidikan di bangku sekolah. Akan tetapi penerapan dalam kehidupan sehari-hari masih kurang dan banyak tidak dilaksanakan dengan semestinya.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data melalui reduksi data (*Data reduction*), penyajian data (*Data display*) dan verifikasi (*Conclusion drawing*). Penarikan kesimpulan yaitu untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya pengamalan ibadah pada remaja (studi kasus di desa lubuk kembang). Adapun sumber data primer dari penelitian ini adalah remaja pertengahan yang berusia 15-18 tahun dan remaja akhir atau dewasa muda yang berusia 19-22 tahun serta sumber data sekunder yaitu orang tua dan tokoh masyarakat di Desa Lubuk Kembang.

Adapun hasil penelitian bahwa bahwasannya jenis pengamalan ibadah yang di lakukan yaitu ibadah yang umum dilakukan seperti shalat fardu, puasa ramadhan, dan membaca al-qur'an walaupun pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari tidak semua remaja melaksanakan dengan rutin. Sedangkan jenis pengamalan ibadah yang tidak dilakukan oleh remaja yaitu shalat sunnah seperti shalat tahajut, shalat duha, shalat istiqara serta shalat sunnah lainnya serta puasa sunnah seperti senin-kamis, mengqadha puasa, puasa syawal. Sedangkan faktor penyebab kurangnya pengamalan ibadah pada remaja di Desa Lubuk Kembang diantaranya yaitu: kurangnya kesadaran dalam diri remaja itu sendiri atau kurangnya motivasi dalam diri, pergaulan yang ada dilingkungan sekitar, kurangnya arahan serta bimbingan dari orang tua akibat dari adanya kesibukan orang tua untuk bekerja, serta kurangnya kegiatan yang melibatkan anak remaja terkhusus kegiatan yang berhubungan dengan ajaran Islam.

Kata Kunci : *Pengamalan, Ibadah, Remaja*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Agama merupakan realitas yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan, baik individu maupun kolektif. Agama dianggap sebagai suatu jalan hidup bagi manusia menuntun manusia agar hidupnya tidak kacau, agama berfungsi untuk memelihara integritas manusia dalam membina hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesama manusia dan dengan alam yang mengitarinya.¹ Agama memberikan sumbangan bagi sistem social, dalam arti pada titik tertentu manusia dalam keadaan ketidakberdayaan, agama memberikan jawaban dan petunjuk terhadap persolan yang dihadapi manusia. Fungsi agama bagi manusia adalah menyediakan dasar pokok sebagai pijakan dan jaminan serta memberi rangsangan bagi seorang atau masyarakat untuk berusaha dan mempertahankan hidup. Agama juga memiliki peranan penting untuk membentuk karakter dan mental manusia terutama anak-anak muda dalam menjalani proses kehidupan ini.²

Sebagaimana diketahui kehidupan generasi muslim dimana sekarang menunjukkan seakan-akan akhlak itu tak penting. Walaupun dari segi sarana pendidikan, media cetak dan elektronik, busana, masjid, kuantitas ahli agama bahkan kegiatan dakwah sekalipun semakin maju dan berkembang, justru

¹ Dadang Kahmad, *Metode Penelitian Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2000). Hal. 29

² Hasan Langgulung, *Manusia Dan Pendidikan* (Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986). Hal. 396

perkembangan itu tidak membuat para pemuda dekat dengan agama ataupun memiliki akhlak yang mulia.

Manusia sebagai makhluk memiliki kesempurnaan bentuk jasmani dan rohani, manusia berkewajiban patuh dan taat terhadap semua perintah Allah SWT serta menjauhi semua larangan-Nya. Realisasi kepatuhan dan ketaatan manusia tersebut diwujudkan oleh Allah dalam suatu tugas kekhalifahan. Sebagaimana Allah SWT berfirman berikut ini:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً ۗ قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ ۗ قَالَ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ ﴿٣٠﴾

*“ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada Para Malaikat: "Sesungguhnya aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi." mereka berkata: "Mengapa Engkau hendak menjadikan (khalifah) di bumi itu orang yang akan membuat kerusakan padanya dan menumpahkan darah, Padahal Kami Senantiasa bertasbih dengan memuji Engkau dan mensucikan Engkau?" Tuhan berfirman: "Sesungguhnya aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." (QS. Al-Baqarah: 30)*³

Sebagai khalifa, manusia adalah pelaksana dari kekuasaan dan kehendak Allah SWT. Manusia sebagai hamba Allah SWT berkewajiban merealisasikan fungsi kekhalifahan dengan meniru contoh akhlak para nabi dan rosul sehingga manusia berfungsi kreatif, mengembangkan diri dan memelihara diri dari kehancuran. Bahwasanya dalam keyakinan umat Islam para nabi dan rosulullah adalah contoh cara hidup manusia. Dengan demikian hidup dan kehidupan manusia berkembang dan mengarah kepada kesempurnaan, tidak hanya sempurna akhlaknya, tetapi juga sempurna ketuhanannya, sempurna

³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur'an, 1984).

penguasaannya atas dunia benda, termasuk badanya sendiri yang juga benda. Konsekuensi dari kesempurnaan manusia dalam merealisasikan fungsi kekhalifahan yang sesuai dengan amanat Allah SWT, maka sangat diperlukan adanya pendidikan serta ilmu pengetahuan yang akan menunjang kesuksesannya.

Kurangnya pengamalan ibadah pada remaja bukanlah hal yang baru. Rendahnya pengamalan ibadah dapat menyebabkan adanya kenakalan, kejahatan dan perbuatan yang melanggar aturan dalam masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada beberapa bulan belakangan yaitu tepatnya di Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, dapat kita lihat dari sikap dan tingkah laku para remaja di Desa Lubuk Kembang yang berangsur-angsur melalaikan kewajibannya seperti dalam melaksanakan ibadah shalat wajib tanpa perasaan bersalah selain itu dalam hal ini juga sering terlihat ketika hari jumat yang mana seorang remaja laki-laki masih malas untuk melakukan shalat jumat. Kita ketahui bahwa shalat jumat merupakan ibadah yang wajib dilakukan oleh seorang laki-laki yang mana menjadi bagian dari ajaran Islam. Selain dalam hal shalat perilaku lain yaitu meninggalkan puasa ramadhan, mengambil barang orang lain, jarang membaca Al-Qur'an, membantah nasihat orang tua dan bahkan berani membentak orang tua.

Pernyataan di atas dapat diketahui berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap remaja, orang tua dan tokoh masyarakat yang ada di Desa Lubuk Kembang, seperti yang di kemukakan oleh bapak Ihsan

Hamidi selaku Imam masjid Desa Lubuk Kembang, beliau mengatakan bahwa “Pada hari jumat terlihat sedikit sekali remaja lakik-laki yang melaksanakan shalat di masjid. Tidah hanya itu pada kegiatan ibadah yang dilakukan seperti memperingati hari-hari besar Islam hampir tidak adanya remaja yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, serta kurangnya minat anak remaja untuk membaca Al-qur’an karena tergiur dengan bermain HP yang menurut mereka lebih menyenangkan dari pada membaca Al-qur’an yang membosankan”⁴

Adapun wawancara yang dilakukan dengan bapak Alfian selaku Kepala Dusun 1 Desa Lubuk Kembang untuk mengetahui kenakalan remaja yang tercatat arsip pemerintahan Desa, beliau mengatakan bahwa pada 1 tahun belakangan telah terjadi beberapa kasus yang dilakukan oleh remaja yaitu adanya kasus pencurian yang dilakukan oleh remaja yang langsung tertangkap tangan, selain itu juga adanya beberapa kasus lain seperti narkoba, pengeroyokan, dan lain sebagainya”⁵

Adapun wawancara salah satu orang tua dari remaja yaitu bapak Sunarta yang menyatakan bahwa “anak saya ketika diberi nasehat dia tidak mendengarkan apa yang saya katakan dan dia juga sering membentak ibunya, tidak hanya itu pada bulan ramadhan pun dia susah untuk diajak berpuasa”⁶

Dari perilaku-perilaku keseharian remaja yang tampak inilah peneliti ingin meneliti lebih lanjut mengenai bagaimana pendidikan yang diajarkan

⁴ Ihsan Hamidi, Imam Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 01 September, Pukul: 16.00 Wib

⁵ Alfian, Kadus Dusun I Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 02 September, Pukul: 15.00 Wib

⁶ Sunrta, Orang Tua Remaja Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 02 September, Pukul: 16.30 Wib

kepada remaja tentang pemahaman ajaran Islam, untuk itu dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor Penyebab Kurangnya pengamalan Ibadah Pada Remaja (Studi Kasus Di Desa Lubuk Kembang)”.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

- a. Apa saja jenis pengamalan ibadah yang dikerjakan remaja remaja di Desa Lubuk Kembang ?
- b. Apa saja jenis pengamalan ibadah yang tidak dikerjakan remaja di Desa Lubuk Kembang ?
- c. Apa saja faktor yang menyebabkan kurangnya pengamalan ibadah pada remaja di Desa Lubuk Kembang ?

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari lingkup penelitian terlalu luas dan terarah serta mencegah uraian yang menyimpang dari masalah yang akan di teliti sehingga tidak menimbulkan salah penafsiran maka peneliti hanya memfokuskan penelitian tentang pengamalan ibadah. Adapun pengamalan ibadah yang dimaksud yaitu shalat, puasa, dan membaca al-qur'an pada remaja remaja pertengahan usia 15-18 tahun dan remaja akhir atau dewasa muda berusia 19-22 tahun yang ada di Desa Lubuk Kembang Dusun I.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

- a. Jenis pengamalan ibadah yang dikerjakan remaja remaja di Desa Lubuk Kembang.
- b. Jenis pengamalan ibadah yang tidak dikerjakan remaja di Desa Lubuk Kembang.
- c. Faktor yang menyebabkan kurangnya pengamalan ibadah pada remaja di Desa Lubuk Kembang.

2. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini yakni diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah pengetahuan, wawasan mengenai pemahaman remaja tentang ajaran Islam. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan memperluas khasanah teoritis dalam ilmu pengetahuan pendidikan agama Islam. Khususnya terkait kajian tentang “Faktor Penyebab kurangnya Pengamalan Ibadah Pada Remaja (Studi Kasus Di Desa Lubuk Kembang)”

b. Secara Praktis

- 1) Bagi peneliti, Sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
- 2) Bagi masyarakat, dapat menjadi pertimbangan atau bahan evaluasi bagi orang tua untuk pengamalan ibadah pada remaja secara benar sesuai

dengan ajaran Islam, agar remaja tidak terjerumus oleh arus globalisasi yang semakin pesat.

- 3) Bagi Pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber referensi/rujukan untuk mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya terkait Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Ibadah Pada Remaja (Studi Kasus Di Desa Lubuk Kembang).
- 4) Bagi Lembaga yang Diteliti, hasil Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi seluruh masyarakat Desa Lubuk Kembang terkait dengan Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Ibadah Pada Remaja.

D. Kajian Literatur

Berdasarkan penelusuran terhadap penelitian yang sudah ada, maka perlu diuraikan penelitian terdahulu yang telah diteliti oleh peneliti lain yang sehubungan dengan tema yang sama. Penelitian terdahulu ini merupakan salah satu yang bisa dijadikan sebagai tolak ukur peneliti dalam melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai tentang Faktor Penyebab Kurangnya pengamalan Ibadah Pada Remaja (Studi Kasus Di Desa Lubuk Kembang), yaitu:

Pertama, skripsi Reti Mulia Dewi yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Shalat Pada Remaja (Studi Kasus Remaja Desa Batu Bandung)”. Adapun hasil penelitian ini yaitu: (1) Pengamatan

ibadah shalat pada remaja yang ada di desa Batu Bandung sangat rendah. (2) Para orang tua yang memiliki anak remaja di desa Batu Bandung kurang memperhatikan dan kurang memberikan bimbingan kepada anaknya terutama dalam masalah pelaksanaan shalat wajib. (3) Kesadaran para remaja terhadap kewajibannya untuk melaksanakan shalat masih sangat kurang. (4) Perhatian masyarakat terhadap para remaja khususnya di bidang ibadah belum ada.⁷

Kedua, Yudi Guncahyo yang berjudul “Upaya Peningkatan Sikap Ibadah Bagi Remaja Islam Di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan tokoh agama juga orang tua dalam peningkatan sikap ibadah remaja melalui kegiatan tahlilan yang diadakan setiap malam minggu, dan tadarusan setiap habis ashar. Dalam hal ini tokoh agama bersinergi dengan para orang tua remaja memberi motivasi bagi keterlaksanaannya kegiatan tersebut. Sikap ibadah berarti seberapa jauh seseorang taat kepada ajaran-ajaran agama dengan cara menghayati dan mengamalkan ajaran agama tersebut yang meliputi cara berfikir, bersikap, berperilaku baik dalam kehidupan pribadi dan kehidupan sosial remaja yang dilandasi ajaran agama yang dikur melalui dimensi keberagaman yaitu melalui keyakinan, praktek agama, pengalaman, pengetahuan, dan konsekuensi atau pengamalan.⁸

Ketiga, nama peneliti Anggun Nisya’ dalam penelitiannya yang berjudul “Problematika Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Ibadah Di Kelurahan Gerung

⁷ Reti Mulia Dewi, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Shalat Pada Remaja (Studi Kasus Remaja Desa Batu Bandung)” (Phd Thesis, Iain Bengkulu, 2011).

⁸ Guncahyo Yudi, “Upaya Peningkatan Sikap Ibadah Bagi Remaja Islam Di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur” (Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2021).

Selatan Kecamatan Gerung”. Adapun hasil pada penelitian ini yaitu: Diketahui bahwa kurangnya partisipasi remaja dalam kegiatan ibadah di kelurahan Gerung Selatan di pengaruhi oleh beberapa faktor a) motivasi dan kemauan, b) kemampuan ikut berpartisipasi, c) kesempatan untuk berpartisipasi. Adapun pemicu dari terjadinya problematika partisipasi remaja dalam kegiatan ibadah itu disebabkan oleh, a) kurangnya kesadaran pada diri remaja, b) pergaulan teman sebaya, c) kurangnya bimbingan ibadah bertepatan tentang remaja, d) kurangnya dukungan dari stakeholder.⁹

E. Penjelasan Judul

Sebelum mengurai skripsi ini lebih lanjut, terlebih dahulu akan dijelaskan judul dengan maksud menghindari kesalah pahaman pengertian, skripsi ini berjudul “Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Ibadah Pada Remaja (Studi Kasus Di Desa Lubuk Kembang)” yaitu:

1. Pengamalan

Pengamalan dilihat dari kosakata bahasa berasal dari kata “amal” yang berarti perbuatan atau pekerjaan, mendapat imbuhan pe-an yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.¹⁰

2. Ibadah

Kata "Ibadah" menurut bahasa berarti taat, tunduk merendahkan diri dan menghambakan diri. Adapun kata "Ibadah menurut istilah berarti

⁹ Anggun Nisya, “Problematika Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Ibadah Di Kelurahan Gerung Selatan Kecamatan Gerung” (Phd Thesis, Uin Mataram, 2022).

¹⁰ W. J. S. Poerwadarminta, “Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1991, Cet” (Xii, N.D.). Hal. 165

penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhoan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.¹¹

3. Remaja

Remaja adalah transisi atau peralihan dari masa anak menuju masa dewasa. Menurut Zakiah Daradjah, definisi remaja adalah suatu peralihan dari anak menuju ke dewasa yang dimulai dengan menstruasi wanita dan mimpi basah laki-laki. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa masa remaja adalah suatu peralihan dari anak ke dewasa yang ditandai dengan menstruasi wanita dan mimpi basah laki-laki. Secara terminologis, remaja menurut Sri Rumini dan Siti Sundari seperti dikutip oleh Andi Fitriani Djollong adalah masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek dan fungsi sebelum memasuki masa dewasa.¹²

Usia remaja terbagi menjadi tiga tahapan yaitu remaja awal dengan rentan usia 12 tahun – 15 tahun, remaja pertengahan dengan rentan usia 15 tahun – 18 tahun, dan remaja akhir dengan rentan usia 19 tahun - 22 tahun.¹³ Adapun dalam penelitian ini yaitu remaja remaja pertengahan usia 15-18 tahun dan remaja akhir atau dewasa muda berusia 19-22 tahun.

4. Desa Lubuk Kembang

Desa Lubuk Kembang merupakan desa yang berada di Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Negara

¹¹ Sidik Tono et al., "Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam," *Yogyakarta: UII Press Indonesia*, 1998. Hal. 55

¹² Andi Fitriani Djollong, "Pentingnya Pengetahuan Ajaran Agama Islam Dan Aplikasinya Terhadap Remaja," *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, No. 1 (2016). Hal. 125

¹³ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*, 2nd Ed. (Bandung: Pt Refika Aditama, 2009). Hal. 232

Indonesia. Mayoritas penduduk desa berasal dari suku Rejang dan sampai sekarang masih memegang teguh adat istiadat Rejang. Desa Lubuk Kembang memiliki tiga dusun yaitu Dusun I, Dusun II, dan Dusun III. Desa Lubuk Kembang ini memiliki luas wilayah sekitar 1.005 Ha yang terdiri dari perbukitan dan dataran. Dengan batas-batas wilayah yaitu batas wilayah sebelah barat adalah berbatasan dengan desa Air Pikat, Talang Ajan, dan desa Tebat Pulau dengan batas berupa kebun. Sebelah timur desa Lubuk Kembang berbatasan dengan desa Perbo dan Batu Panco dengan batas berupa air musi dan sawah-sawah warga. Untuk sebelah utara berbatasan dengan desa Suka Datang, Suka Rami dan lain-lain. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Dusun Sawah dan Batu Panco.¹⁴

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu suatu penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹⁵ Menurut Sugiyono, metode penelitian kualitatif sering juga disebut dengan metode penelitian naturalistic, karena penelitian ini dilakukan dalam kondisi yang alamiah (*natural setting*). Metode ini dikatakan sebagai metode penelitian

¹⁴ “Dokumen Desa Lubuk Kembang, Kecamatan Curup Utara,” 2021.

¹⁵ M. Iqbal Hasan, “Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya” (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002). Hal. 11

kualitatif, sebab data yang terkumpul dan menganalisisnya lebih mengarah ke sifat penelitian kualitatif.¹⁶

Pada dasarnya pemilihan pendekatan dalam penelitian tergantung pada penelitian yang akan dilaksanakan, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti berusaha mendeskripsikan, faktor penyebab kurangnya pengamalan ibadah pada remaja. Berdasarkan pendekatan tersebut, peneliti memilih jenis penelitian case studi (studi kasus), hal ini sesuai dengan pendapat Jhon W Creswell. Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu, kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.¹⁷

Berdasarkan penjelasan diatas, penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan di Desa Lubuk Kembang. Penelitian ini dilakukan dengan mengamati keadaan sekitar dan menganalisis dengan menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan tujuan mengetahui faktor penyebab kurangnya pengamalan ibadah pada remaja.

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi dalam penelitian ini yaitu Dusun I, Desa Lubuk Kembang, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Cv. Alfabeta, 2008). Hal. 225

¹⁷ Jhon W Creswell, *Penelitian Kualitatif & Desain Riset* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014). Hal. 75

3. Waktu Penelitian

Waktu Penelitian merupakan masa yang akan digunakan dalam penelitian untuk memperoleh informasi dan data-data penelitian yang akurat di Desa Lubuk Kembang, Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong. Maka penelitian ini dimulai pada 08 Februari 2023 s/d 08 Mei 2023.

4. Data dan Sumber Data

Data merupakan kumpulan bahan keterangan dari hasil pencatatan penulis baik berupa fakta ataupun angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Sumber data penelitian adalah “subyek dari mana data diperoleh”.¹⁸ Terdapat dua sumber data dalam penelitian, yaitu sebagai berikut:

- a. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui penggunaan alat ukur atau alat pengumpulan data yang khusus untuk subjek tersebut. Pendapat individu atau kelompok berdasarkan peristiwa, kegiatan, dan temuan penilaian merupakan data primer. Adapun data primer pada penelitian ini yaitu dengan melakukan wawancara secara langsung terhadap remaja pertengahan yang berusia 15-18 tahun dan remaja akhir atau dewasa muda yang berusia 19-22 tahun sebanyak 10 orang.
- b. Sumber data sekunder adalah data yang dikenal sebagai data-data pendukung atau pelengkap data utama yang digunakan oleh penulis.¹⁹

¹⁸ David Hughes And Graham Hitchcock, “Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006, Cet. 6,” *Unpublished Thesis*, 2008. Hal. 80.

¹⁹ Mukhtar, *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*, (Jakarta: Referensi, 2013). Hal. 234.

Pada penelitian ini data sekunder di dapatkan dari melakukan wawancara dengan orang tua dari remaja dan tokoh masyarakat serta di dapatkan dari dokumen Desa Lubuk Kembang.

5. Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Data merupakan salah satu hal yang sangat penting bagi sebuah penelitian sehingga data yang diperoleh benar benar sesuai dengan judul yang ditentukan. Dalam pengumpulan data harus sesuai dengan objek. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan, maka dalam hal ini peneliti menetapkan beberapa prosedur pengumpulan data yang sesuai dengan tujuan peneliti, yaitu :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang di lakukan melalui suatu pengamatan, dengan di sertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.²⁰ Dalam observasi ini peneliti menggunakan observasi pengamatan yang memiliki arti bahwa peneliti bisa saja hadir dalam keseharian para partisipan akan tetapi tidak mengambil peran apapun dalam kegiatan para partisipan.

Dalam sebuah penelitian, observasi atau pengamatan merupakan bagian terpenting yang harus dilakukan oleh peneliti. Sebab dengan observasi keadaan subyek maupun obyek penelitian dapat dilihat dan

²⁰ Abdurrahmat Fathoni, "Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi," *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006. Hal. 338

dirasakan langsung oleh seorang peneliti. Dengan komunikasi dan interaksi, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengetahui aktivitas disana, dengan melibatkan diri sebagai aktivitas subyek, sehingga tidak dianggap orang asing, melainkan sudah merupakan bagian dari setiap proses pembelajaran yang berlangsung. Dengan metode observasi atau pengamatan ini, peneliti ingin mengetahui proses interaksi pendidikan secara langsung.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi yang berfungsi untuk mengamati gambaran secara umum mengenai faktor penyebab kurangnya pengamalan ibadah pada remaja di Desa Lubuk Kembang.

b. Wawancara (Interview)

Metode interview menurut Sutrisno Hadi sebagaimana yang dikutip oleh Muhammad Rijal Fadli adalah metode untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan, pada umumnya dua orang atau lebih hadir secara fisik dalam proses tanya jawab. Seidman mengemukakan bahwa wawancara bertujuan untuk mencatat opini, perasaan, emosi, dan hal lain berkaitan dengan individu yang ada dalam organisasi. Interview dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami situasi/kondisi sosial dan budaya melalui bahasa

dan ekspresi pihak yang diinterview dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.²¹

Agar wawancara dapat berlangsung dengan baik sehingga diperoleh data yang diinginkan, maka petugas wawancara atau peneliti harus menciptakan suasana yang akrab sehingga tidak ada jarak dengan petugas wawancara dengan orang yang diwawancarai. Adapun kelebihan pengumpulan data dengan cara wawancara adalah data yang diperlukan langsung diperoleh sehingga lebih akurat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam proses wawancara peneliti yang berperan aktif untuk bertanya dan memancing pembicaraan menuju masalah tertentu kepada informan, agar memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada sesuai dengan data yang ingin diperoleh oleh peneliti. Metode wawancara dilakukan secara face to face, artinya secara langsung berhadapan dengan informan. Hal ini dilakukan agar kelengkapan data yang diperoleh sesuai dengan keinginan peneliti. Sebelum melakukan wawancara biasanya seorang peneliti membawa pedoman wawancara yang berisi garis-garis besar tentang hal-

²¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, No. 1 (2021): 33–54.

hal yang akan dinyatakan. Pembicaraan dimulai dari segi umum menuju yang khusus.

Adapun pada penelitian ini Peneliti melakukan tanya jawab atau wawancara kepada remaja dan juga orang tua yang mempunyai anak usia remaja serta tokoh-tokoh masyarakat di Desa Lubuk Kembang.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berkaitan dengan catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, dan sebagainya.²² Dalam pelaksanaannya metode dokumentasi ini digunakan untuk menggali data, serta hal-hal lain yang berkaitan dengan penelitian yang diperlukan oleh peneliti.

Metode dokumentasi dilakukan untuk lebih meyakinkan akan kebenaran obyek yang akan diteliti. Peneliti akan melakukan pencatatan dengan lengkap dan cepat setelah data terkumpul, agar terhindar dari kemungkinan hilangnya data. Pengumpulan data dilakukan secara terus menerus dan baru berakhir apabila terjadi kejenuhan, yaitu dengan tidak ditemukannya data baru dalam penelitian. Dengan demikian dianggap telah diperoleh pemahaman yang mendalam kajian ini.

Setiap metode memiliki kelebihan dan kelemahan, sehingga peneliti menggunakan ketiga metode yaitu wawancara mendalam, observasi partisipan, dan dokumentasi agar saling melengkapi antara yang

²² Ag Bambang Setiyadi, *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif* (Penerbit Graha Ilmu, 2006). Hal. 321.

satu dengan yang lainnya. Dalam hal ini bertujuan agar data yang diperoleh menghasilkan temuan yang valid dan kredibel.

6. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut, analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna.²³

Data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data memilahnya menjadi satuan yang dapat di kelola, mensintetiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain.²⁴ Sehingga teknik analisisnya sesuai dengan yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip Sugiono yaitu dilakukan secara interaktif, yang dapat dijelaskan dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan

²³ Noeng Muhadjir, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 1996. Hal. 457

²⁴ P. Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D," Cv. Alfabeta, Bandung 25 (2008). Hal. 334

gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data sebelumnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Adapun cara menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing* (Verifikasi Data)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel, serta data-data lain yang relevan dengan masalah yang diteliti. Apabila datanya sudah terkumpul semua kemudian diklasifikasikan yaitu menggambarkan dengan kata-kata atau kalimat yang dipisah-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan.

BAB II

TEORI DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Ibadah

1. Pengertian Ibadah

Ibadah berasal dari kata Arab *'ibadah* (jamak *ibadat*) yang berarti pengabdian, penghambaan, ketundukkan, dan kepatuhan. Dari akar kata yang sama kita mengenal istilah *'abd* (hamba, budak) yang menghimpun makna kekurangan, kehinaan, dan kerendahan. Karena itu, inti ibadah ialah pengungkapan rasa kekurangan, kehinaan dan kerendahan diri dalam bentuk pengagungan, penyucian dan syukur atas segala nikmat. Kata *'abd* diserap ke dalam hasa Indonesia menjadi abdi, seorang yang mengabdikan dengan tunduk dan patuh kepada orang lain. Dengan demikian, segala bentuk sikap pengabdian dan kepatuhan merupakan ibadah walaupun tidak dilandasi suatu keyakinan. Kata "Ibadah" menurut bahasa berarti taat, tunduk merendahkan diri dan menghambakan diri. Adapun kata "Ibadah menurut istilah berarti penghambaan diri yang sepenuh-penuhnya untuk mencapai keridhoan Allah dan mengharap pahala-Nya di akhirat.¹

Secara umum, ibadah diartikan sebagai bakti manusia kepada Allah, yang didorong oleh rasa kepercayaan atau iman yang ada dalam hati. Ibadah

¹ Tono et al., "Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam." Hal. 55

itulah tujuan hidup manusia, sebagaimana yang dijelaskan Allah SWT dalam Firman-Nya, Q.S. al-Dzariyat (51): 56 yang berbunyi :

لِيَعْبُدُونِ إِلَّا وَالْإِنْسَ الْجِنَّ خَلَقْتُ وَمَا

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Al-Dzariyat:56)

Adapun makna dalam ayat di atas mengandung arti bahwa menyerah diri kepadaNya dan berperilaku sesuai dengan ajaran Al Qur'an.

Menurut Sayyid Quthub menyampaikan sebagaimana dikutip oleh Faḥruddin Al-Rāzī bahwa konsep ibadah sangat luas dan komprehensif. Ia memasukkan semua perilaku manusia sebagai hamba dan khalifah.²

Ibadah menurut pandangan Islam tidak hanya memperhatikan urusan akhirat saja, melainkan kedua-duanya yaitu dunia dan akhirat yang harus berjalan secara seimbang, sehingga manusia juga dapat hidup selamat dan sejahtera pada kedua alam ini yakni dunia dan akhirat.

Ibadah yaitu beberapa peraturan yang mengatur hubungan vertikal (hablum minAllah), terdiri dari: syahadat, shalat, puasa, zakat, haji bagi yang mampu. Thaharah (mandi, wudhu, tayammum), qurban, shodaqoh dan lain-lain.³

2. Macam-Macam Ibadah

a. Shalat

Ṣalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara' adalah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul

² Faḥruddin Al-Rāzī, "Tafsir Al-Kabīr Mafātih Al-Gaib," Beirut: Dār Al-Kutub Al-'Ilmiyah, 1990. Hal. 200

³ Zaky Dkk, *Akidah Islam*, Ketiga (Jogjakarta: Uii Press Jogjakarta, 2003). Hal. 79.

ikhram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁴

Şalat yang dimaksud adalah şalat yang farđu yang terdiri dari subuh, zūhur, ashar, magrib, dan isya. Selain itu juga şalat Jum‘at bagi laki-laki. Kata şhalat yang bermakna doa dicontohkan dalam Al-Quran pada ayat:

وَمِنَ الْأَعْرَابِ مَنْ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَيَتَّخِذُ مَا يُنْفِقُ قُرْبَتًا
عِنْدَ اللَّهِ وَصَلَوَاتِ الرَّسُولِ ۚ أَلَا إِنَّهَا قُرْبَةٌ لَهُمْ ۚ سَيَدْخُلُهِمُ اللَّهُ فِي رَحْمَتِهِ ۗ
إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ ﴿٦٦﴾

Di antara orang-orang Arab Badwi itu ada orang yang beriman kepada Allah dan hari Kemudian, dan memandang apa yang dinafkahkannya (di jalan Allah) itu, sebagai jalan untuk mendekatkannya kepada Allah dan sebagai jalan untuk memperoleh doa rasul. ketahuilah, Sesungguhnya nafkah itu adalah suatu jalan bagi mereka untuk mendekatkan diri (kepada Allah). kelak Allah akan memasukan mereka kedalam rahmat (surga)Nya; Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Şhalat adalah salah satu bentuk pengabdian kita kepada Allah yang berupa pekerjaan yang rutin dan teratur disertai dengan beberapa perkataan atau ucapan-ucapan tertentu. Şalat menurut bahasa adalah doa, sedangkan menurut terminologi syara‘ adalah ucapan dan perbuatan yang diawali dengan takbiratul ikhram dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat yang telah ditentukan.⁵ Şhalat di bagi menjadi dua yaitu shalat wajib dan shalat sunnah:

⁴ Amin Syukur, *Pengantar Sudi Islam* (Semarang: Bima Sejati, 2000). Hal. 96

⁵ Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*. Hal. 57

Dalam Islam shalat wajib ada lima yang sering kita sebut sebagai shalat fardu atau shalat lima waktu yang dikerjakan dalam sehari semalam.

Sedangkan shalat sunnah menurut Muh Saifullah Al-Aziz, shalat sunat juga disebut shalat nafilah, manzubah, tathawwli, mustahabah dan marghubah fihqih shalat, sunnah ada katanya dikerjakan karena ada sebab dan ada penyebabnya antara lain: shalat gerhana, shalat istiqara, shalat terawih shalat sesudah whudu dan masih banyak lagi dan shalat sunnat yang dikerjakan tanpa ada penyebab adalah shalat sunnah muqayyad seperti shalat tahajud, witr dsb.

b. Puasa

Secara etimologi (bahasa), puasa dalam Bahasa Arab dari kata, Soma-Yasumu-Siyaman artinya: menahan, mengekang, diam, atau menahan diri dari sesuatu, baik dalam bentuk perkataan maupun perbuatan. Dalam buku tuntunan ibadat zakat puasa dan haji karangan Muhammadiyah Ja'far, puasa adalah menahan diri, tidak bergerak, diam tidak berbicara, semuanya itu disebut puasa.

Puasa menurut syara' ialah : menahan diri dari makan, minum, dan hubungan seksual, sejak terbit fajar, hingga terbenamnya matahari dengan niat melaksanakan perintahNya. Sedangkan kebaikan dan kesempurnaan ialah meninggalkan segala perkataan dan perbuatan tercela dengan menahannya dari segala kebiasaan dengan menahan diri dari keinginan syahwat, dan menahannya dari segala kebiasaan dengan kesabaran, dan

mempersiapkan jiwa untuk bertakwa kepada Tuhan, dengan mengingat bahwa ia selalu melihat dan mengawasinya, dalam keadaan terang dan tersembunyi. Puasa menurut istilah Hindu adalah mencegah diri dari segala perkara yang membatalkan, mulai terbit fajar sampai kembali lagi terbitnya fajar (24 jam) dengan niat beribadah kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Terdapat macam-macam puasa dibagi menjadi dua yaitu; puasa wajib yang diharuskan untuk dilaksanakan, dan sunnah yang tidak diharuskan tetapi dianjurkan untuk dilaksanakan. Adapun macam-macam puasa dalam Islam yaitu:

- 1) Puasa wajib: puasa ramadhan, puasa kaffarat, dan puasa nadzar.
- 2) Puasa sunnah, puasa enam hari di bulan syawal, puasa arafah untuk selain yang sedang berhaji (9 dzulhijjah) puasa hari Asyura (10 muharram), puasa hari pertengahan bulan, puasa senin dan kamis. Puasa sunnah Nabi Daud As dan puasa di bulan sya‘ban, puasa syawal, puasa arofah.⁶

Menurut Ibnu Taimiyah yang dikemukakan oleh Ritonga, bahwa ruang lingkup ibadah mencakup semua bentuk cinta dan kerelaan kepada Allah, baik dalam perkataan maupun perbuatan, lahir maupun batin; Termasuk dalam pengertian ini adalah shalat, zakat, haji, benar dalam pembicaraan, menjalankan amanah, berbuat baik kepada orangtua, menjalin silaturahmi, memenuhi janji, amar ma‘ruf nahi munkar, jihad terhadap orang

⁶ Syafrida Dan Nurhayati, *Fiqh Ibadah* (Pean Baru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2015). Hal.

kafir, berbuat baik pada tetangga, anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil, berdo'a, zikir, baca Al-qur'an, rela menerima ketentuan Allah dan lain sebagainya.

Ruang lingkup ibadah yang dikemukakan Ibnu Taimiyah di atas, cakupannya sangat luas, bahkan menurut Taimiyah semua ajaran agama itu termasuk ibadah hanya saja bila diklasifikasikan dapat dikelompokkan menjadi:

- a. Kewajiban-kewajiban atau rukun-rukun syari'at seperti: shalat, puasa, zakat dan Haji.
- b. Berhubungan dengan (tambahan dari) kewajiban di atas dalam bentuk ibadah-ibadah sunnat, seperti: zikir, membaca al-qur'an, do'a dan istighfar.
- c. Semua bentuk hubungan social yang baik serta pemenuhan hak-hak manusia, seperti: berbuat baik kepada orangtua, menjalin silaturahmi, menyantuni anak yatim, fakir miskin dan ibn sabil.
- d. Akhlak insaniyah (bersifat kemanusiaan), seperti benar dalam berbicara, menjalankan amanah dan menepati janji.
- e. Akhlak rabbaniyah (bersifat ketuhanan), seperti men-cintai Allah dan rasul-Nya, takut kepada Allah, ikhlas dan sabar terhadap hukum-Nya.⁷

⁷ Rahman Ritonga, *Fiqh Ibadah* (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997). Hal. 60.

B. Pengamalan Ibadah

1. Pengertian Pengamalan Ibadah

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, “Pengamalan adalah proses pelaksanaan atau penerapan”. Dari pengertian di atas dapat dijelaskan bahwa pengamalan merupakan proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan tugas atau kewajiban. Pengamalan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah melaksanakan dan mengamalkan dan menjalankan kewajiban seorang muslim.

Pengamalan dapat diartikan juga melaksanakan segala perintahnya dan menjauhi larangannya. Pengamalan itu tentunya dilakukan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan bagian dari ibadah. Dalam istilah Indonesia Ibadah diartikan perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.⁸

Pengamalan adalah proses, cara perbuatan mengamalkan, melaksanakan, pelaksanaan dan penerapan.⁹ Sedangkan pengamalan dalam dimensi keberagamaan adalah sejauh mana implikasi ajaran agama mempengaruhi seseorang dalam kehidupan sosial. Hal ini berarti pengalaman ibadah hanya akan diperoleh oleh manusia yang melaksanakan ajaran agamanya, tanpa itu maka seseorang akan sangat sulit untuk memahami dan memperoleh pengalaman keagamaan. Hal seperti ini sebagaimana ungkapan Joachim Wach yang memberikan pengertian “pengalaman ibadah adalah

⁸ Amir Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih* (Jakarta: Kencana, 2010). Hal. 17

⁹ Poerwadarminta, “Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta.”. Hal. 24.

merupakan aspek batiniah dari saling hubungan antara manusia dan fikirannya dengan Tuhan”.¹⁰ Menurut Zakiah Darajat hubungan batin seseorang dengan Allah Swt di dalam ilmu jiwa dinamakan pengalaman keagamaan.¹¹ Mukti Ali menyatakan bahwa pengalaman ibadah diekspresikan dalam tiga bentuk, pertama “teoritis” atau “intelektualistis”, termasuk di dalamnya teologi, kosmologi dan antropologi, kedua “praktis” atau “amalan”, yaitu ibadah dan yang ketiga adalah “sosiologis” yaitu ekspresi dalam pergaulan.¹²

Menurut Jalaluddin terbentuknya sikap ibadah anak ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan. Adanya nilai-nilai ibadah yang dominan mewarnai seluruh kepribadian anak yang ikut serta menentukan pembentukan sikap.¹³

Pengalaman ibadah merupakan aktivitas manusia dalam keberhadapannya dengan Sang Pencipta. Aktivitas tersebut akan meliputi segi bathiniah dan lahiriah sehingga oleh karenanya manusia akan mengembangkan hubungan dengan Tuhan tersebut dalam bentuk pola-pola perasaan yang sistem sistem pemikiran (keyakinan religious, ajaran agama,

¹⁰ Joachim Wach and Joseph Mitsuo Kitagawa, “Ilmu Perbandingan Agama: Inti Dan Bentuk Pengalaman Keagamaan,” (*No Title*), 1984.

¹¹ Muhammad Mawangir, “Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental,” *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 16, No. 2 (2015): 53–65.

¹² Muhamad Afif Bahaf, *Ilmu Perbandingan Agama* (Penerbit A-Empat, 2015).

¹³ Irvan Haq Dzul Karoma, “Konsep Pemikiran Prof. Zakiyah Daradjat Dan Dr. Djamaludin Ancok Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja: Telaah Komparatif Perspektif Pendidikan Islam” (Phd Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013).

mitos dan dogma), sistem kelakuan sosial (upacara sembahyang bersama, ritus, liturgi) dan organisasiorganisasi dengan orang lain akan terasa berbeda karena pengalaman ibadahseseorang dengan orang lain akan terasa berbeda, karena pengalaman ibadahmerupakan aspek bathiniah seseorang sehingga akan terasa seolah-olah kondisi subjektif tersebut sangat dominan, namun sesungguhnya bukanlah perihal yang subjektif yang dikehendaki dalam penelitian ini tetapi aspek universal dari pengalaman ibadahyang dirasakan.

Dengan pengertian tersebut dapat dipahami bahwa pengalaman ibadahmerupakan hubungan bathin seseorang terhadap suatu kekuatan supranatural (Tuhan), hubungan tersebut dapat diciptakan dalam bentuk pikiran dan perasaan dengan cara melaksanakan ajaran-ajaran agama dan semua bentuk ritual keagamaan. Pengalaman ibadahsetiap orang akan berbeda, karena perbedaan tingkat pengalaman ibadahajaran agama yang dilakukan oleh orang tersebut, merupakan pengalaman yang bersifat individu dan dapat dirasakan oleh orang yang mengalami. Pengalaman ibadahpada hakekatnya merupakan pengalaman rohani, orang yang mengalami masalah tersebut merasakan seolaholah mampu menjangkau zat yang maha gaib dan maha suci (Tuhan) yang berada di luar alam nyata dengan melaksanakan ajaran agama.

Seseorang yang mengalami hakekat pengalaman keagamaan, ia akan merasakan hubungan yang sangat dekat dengan Tuhan karena pengalaman ibadahmerupakan sifat pribadi dan orang yang merasakan akan sampai kepada sesuatu yang ada diluar dunia profan.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengamalan Ibadah

Faktor yang mempengaruhi pengamalan keagamaan pada yaitu sebagai berikut:

- a. Lingkungan keluarga dan kurangnya perhatian orangtua.

Tidak ada perhatian ayah dan ibu terhadap anak-anak dalam lingkungan rumah berkaitan dengan masalah agama memberikan pengaruh yang cukup besar pada anak-anak yang baru menginjak usia remaja.

- b. Kurangnya pengetahuan terhadap pendidikan keagamaan.

Tidak adanya pengetahuan tentang makna pengamalan keagamaan, pemahaman yang dangkal tentang pengaruhnya dalam pribadi dan kehidupan, tidak ada pengetahuan tentang kedudukan pengamalan keagamaan, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, puasa, berzikir dan lain sebagainya. Tidak ada pemahaman tentang tujuan dilaksanakannya pendidikan keagamaan.

- c. Kemalasan.

Merupakan faktor yang menyebabkan anak malas dalam melaksanakan pengamalan ibadah.

- d. Kerusakanmoral.

Faktor yang menyebabkan para anak enggan untuk melaksanakan solat dan ibadah lainnya adalah karena mereka mengalami kerusakan moral. Jelas apa yang menyebabkan para anak atau remaja mengalami penyimpangan dan kerusakan moral ada bermacam-macam:

gambar-gambar porno, buku-buku mesum, wanita-wanita sanak family yang tidak menggunakan hijab, tidak ada perhatian terhadap nilai-nilai agama, tradisi menyimpang yang menguasai lingkungan keluarga, kesemuanya itu merupakan sarana yang mendukung timbulnya kerusakan moral pada diri anak-anak atau remaja.¹⁴

- e. Anggapan bahwa ibadah mengganggu aktivitas individual.

Ada sebagian orang, yang dikarenakan pada tiba saat waktu shalat mereka tengah sibuk melakukan pekerjaan individualnya, mereka tidak memiliki kesempatan untuk menjalankan shalat pada awal waktu, ataupun jika pada saat istirahat mereka melaksanakan ibadah, maka itu akan menyita sebagian waktu istirahat mereka. Dari sinilah mereka beranggapan bahwa shalat atau ibadah lainnya mengganggu dan menghalangi mereka untuk mengerjakan pekerjaan pribadi mereka.

Nilai-nilai ajaran agama dan kehidupan seorang anak akan memberikan pengaruh yang positif dalam tabiat anak itu. Dalam pendidikan ajaran agama. Menurut Daradjat “pendidikan Islam yang umum dilaksanakan adalah pendidikan keimanan, pengajaran akhlak dan pengajaran ibadah.¹⁵

C. Remaja

1. Pengertian Remaja

Menurut Zakiah Daradjah, definisi remaja adalah suatu peralihan dari anak menuju ke dewasa yang dimulai dengan menstruasi wanita dan mimpi

¹⁴ Musthafa Khalili, *Berjumpa Allah Dalam Shalat* (Jakarta: Zahra, N.D.). Hal. 43

¹⁵ Zakiyah Daradjat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2008).

basah laki-laki. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa masa remaja adalah suatu peralihan dari anak ke dewasa yang ditandai dengan menstruasi wanita dan mimpi basah laki-laki.

Secara terminologis, remaja menurut Sri Rumini dan Siti Sundari seperti dikutip oleh Andi Fitriani Djollong adalah masa peralihan antara masa anak dan masa dewasa yang mengalami perkembangan semua aspek dan fungsi sebelum memasuki masa dewasa.¹⁶

Selain itu, remaja adalah orang-orang yang baru beranjak dewasa dan baru belajar apa yang benar dan salah, mengenal lawan jenis, memahami peran mereka dalam masyarakat, dan menerima jati diri yang diberikan Allah SWT kepada mereka. Mereka juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan semua potensi yang ada dalam diri mereka. Remaja harus siap dan mampu menghadapi usia yang paling penting dalam hidup mereka karena rentang usia peralihan dari masa kanak-kanak menuju remaja yang akan menentukan kematangan usia dewasa.¹⁷

Dalam Alquran istilah remaja disebut dengan “baligh”. Sebagaimana Firman Allah:

وَإِذَا بَلَغَ الْأَطْفَالُ مِنْكُمُ الْحُلُمَ فَلْيَسْتَأْذِنُوا كَمَا اسْتَأْذَنَ الَّذِينَ مِنْ قَبْلِهِمْ كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمْ آيَاتِهِ ۗ وَاللَّهُ عَلِيمٌ حَكِيمٌ ﴿٥١﴾

“Dan apabila anak-anakmu telah sampai umur baligh, maka hendaklah mereka meminta izin, seperti orang-orang yang sebelum

¹⁶ Djollong, “Pentingnya Pengetahuan Ajaran Agama Islam Dan Aplikasinya Terhadap Remaja.”

¹⁷ Miftahul Jannah, “Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam,” *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi* 1, No. 1 (2017).

mereka meminta izin Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayatnya. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana” (QS. An-Nuur:59)

Oleh karena itu, remaja adalah masa transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa, yang disebut dalam Al-Qur'an yaitu "Baligh." Pada usia ini, anak-anak memiliki kemampuan berpikir dan memiliki akal. Selain itu, remaja mengalami kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional.

Masa remaja adalah masa pencarian identitas. Ia mulai mempertanyakan alasan dan konsekuensi dari hal itu terjadi dalam hidupnya. Untuk itu dalam membentuk jati diri pada remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu:

a. Kelompok Teman Sebaya

Pada masa ini remaja akan merasakan kenyamanan bersama teman-temannya. Kelompok teman sebaya ini sangat mempengaruhi remaja dalam pembentukan identitas dalam dirinya.

Berikut Firman Allah SWT sebagai petunjuk dan peringatan Islam mengenai pergaulan yang dapat mempengaruhi identitas remaja yaitu:

الْأَخْلَاءُ يَوْمَئِذٍ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ عَدُوٌّ إِلَّا الْمُتَّقِينَ ﴿٦٧﴾

“Teman-teman akrab pada hari itu sebagiannya menjadi musuh bagi sebagian yang lain kecuali orang-orang yang bertakwa.” (QS. Az-Zukhruf/43: 67)

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa identitas remaja dapat dibentuk oleh pergaulan mereka. Jika ia berteman dengan teman-teman yang baik, pribadinya akan mengikuti temannya; sebaliknya, jika ia berteman dengan teman-teman yang buruk maka kepribadiannya akan terpengaruh oleh keburukan.

b. Pembinaan

Masa pencarian jati diri pada remaja perlu pembinaan, sebab masa ini adalah masa yang rawan, dimana ia menghadapi kondisi fisik dan psikologis. Membentuk identitas diri secara kolektif sangat penting karena dapat menjadi identitas sosial yang membentuk dinamika masyarakat, meskipun proses ini tidak mudah. Dalam hal ini, identitas remaja membutuhkan peran orang lain untuk membentuknya.¹⁸

Oleh sebab itu dibutuhkan pembinaan dari orang lain. Pembinaan utama untuk membentuk identitas diri remaja ialah orang tua. Karena orang tua adalah orang yang pertama kali dikenal oleh anak. Maka orang tua bertanggung jawab dalam membina remaja. Sebagaimana dalam firman Allah Q.S at-Tahrim: 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوًا أَنفُسِكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ
وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ
وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

“Peliharalah diri dan keluargamu dari api neraka...”

Menurut Nashih Ulwan yang dikutip oleh Muhammad Edy Muttaqin berpendapat bahwa anak adalah amanat bagi kedua orangtuanya. Selain itu, hatinya yang murni adalah permata berharga. Jika ia dididik dan dibiasakan untuk berbuat baik, ia akan tumbuh dengan baik, dan ia akan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Namun, jika ia dibiasakan untuk berbuat jahat dan dibiarkan hidup seperti binatang, ia

¹⁸ Nur Hidayah and Huriati Huriati, “Krisis Identitas Diri Pada Remaja ‘Identity Crisis of Adolescents,’” *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 10, no. 1 (2016): 49–62.

akan menderita dan binasa. Mengajarkan dan mendidik anak-anak akhlak yang mulia adalah cara terbaik untuk memelihara anak yang baik.¹⁹ Untuk itu pencarian jati diri sangat diperlukan pembinaan dari orang tua karena jika pembinaan dari orang tua baik, maka kepribadian remaja menjadi baik pula.

2. Tahapan Usia Remaja

Sedangkan menurut Hendriati Agustiani, secara umum masa remaja dapat dibagi menjadi tiga yaitu:²⁰

a. Masa Remaja Awal (12-15 Tahun)

Pada titik ini, individu mulai meninggalkan peran anak-anak dan berusaha menjadi orang yang independen tanpa bergantung pada orang tua. Penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya adalah fokus dari tahap ini.

b. Masa Remaja Pertengahan (15-18 Tahun)

Kemampuan berpikir yang baru muncul menandai periode ini. Teman sebaya masih memainkan peran penting, tetapi orang-orang sekarang lebih mampu mengarahkan diri sendiri (*Self-directed*). Remaja mulai mencapai kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan keinginan, dan membuat keputusan awal tentang tujuan yang ingin dicapai mereka. Penerimaan lawan jenis juga menjadi penting bagi individu.

¹⁹ Muhammad Edy Muttaqin, "Konsep Pendidikan Remaja Muslim Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islamdan Relevansinya Dengan Pendidikan Islammodern" (Phd Thesis, Iain Kediri, 2021).

²⁰ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*, 2nd Ed. (Bandung: Pt Refika Aditama, 2009).

c. Masa Remaja Akhir (19-22 Tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran peran orang dewasa. Selama periode ini, remaja berusaha menetapkan tujuan akademik dan membangun kesadaran diri mereka sendiri. Tahap ini juga dicirikan oleh keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima oleh teman sebaya dan orang dewasa.

Berdasarkan uraian penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa remaja memiliki rentan usia mulai dari 12 tahun - 22 tahun, dimana usia remaja terbagi menjadi tiga tahapan yaitu remaja awal dengan rentan usia 12 tahun – 15 tahun, remaja pertengahan dengan rentan usia 15 tahun – 18 tahun, dan remaja akhir dengan rentan usia 19 tahun - 22 tahun. Remaja awal mengalami perubahan dalam banyak hal salah satunya dengan ketidakseimbangan pada emosional serta berubahnya pola-pola hubungan sosial. Hal-hal tersebut dapat mempengaruhi perilaku sosial anak dalam lingkungannya.

3. Indikator Sikap Ibadah Remaja Muslim

Beberapa Indikator dari sikap ibadahremaja muslim yang baik, antara lain:

- a. Remaja mengerjakan shalat wajib.
- b. Remaja membaca al-Qur`an.
- c. Remaja berpakaian menutupi aurat.
- d. Remaja berpenampilan sopan.

- e. Remaja taat kepada kedua orang tua.
- f. Remaja bergaul sesuai dengan ajaran agama Islam.
- g. Remaja setuju dan ikut serta dengan kegiatan ibadah Islam yang diadakan oleh masyarakat.²¹

²¹ Guncahyo Yudi, "Upaya Peningkatan Sikap Ibadah Bagi Remaja Islam di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur" (Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2021). Hal 72

BAB III

GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Demografi Wilayah

1. Profil Desa Lubuk Kembang

Desa Lubuk Kembang merupakan desa yang berada di Kecamatan Curup Utara, Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu, Negara Indonesia. Mayoritas penduduk desa berasal dari suku Rejang dan sampai sekarang masih memegang teguh adat istiadat Rejang. Desa Lubuk Kembang memiliki tiga dusun yaitu Dusun I, Dusun II, dan Dusun III. Serta memiliki 370 KK, yang terdiri dari jumlah penduduk sebanyak 1.260 jiwa yaitu perempuan sebanyak 648 orang dan laki-laki sebanyak 612 jiwa.¹

Desa Lubuk Kembang kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu ini memiliki luas wilayah sekitar 1.005 Ha yang terdiri dari perbukitan dan dataran. Dengan batas-batas wilayah yaitu batas wilayah sebelah barat adalah berbatasan dengan desa Air Pikat, Talang Ajan, dan desa Tebat Pulau dengan batas berupa kebun. Sebelah timur desa Lubuk Kembang berbatasan dengan desa Perbo dan Batu Panco dengan batas berupa air musi dan sawah-sawah warga. Untuk sebelah utara berbatasan dengan desa Suka Datang, Suka Rami dan lain-lain. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Dusun Sawah dan Batu Panco.

¹ Dokumen, Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong, Tahun 2021

2. Sejarah Desa Lubuk Kembang

Desa Lubuk Kembang adalah nama suatu wilayah di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. Menurut beberapa tokoh masyarakat dahulunya adalah berasal dari leluhur mereka yang bernama Muning Alus yang hidup di sekitar *Bioa Musei* yang saat ini berada di desa Dusun Sawah, menurut cerita tokoh setempat Muning Alus ini diperkirakan hidup pada abad ke-8 dan memiliki 4 orang anak yang diberikan wilayah kepada masing-masing anak tersebut yaitu:

- a) Rajo Depatei diberikan wilayah Batu Panco
- b) Kak Tuo diberikan wilayah Dusun Sawah
- c) Buruk Cinde diberikan wilayah Desa Perbo
- d) Mat Alai diberikan wilayah paling atas yang kemudian diberi nama Lubuk Kembang.

Pada suatu hari keempat saudara itu menelusuri sebuah sungai musi dan sebelum pergi mereka telah sepakat akan mendirikan sebuah desa di dekat lubuk (*lemuo*) dekat sungai musi tersebut maka setelah berangkat tersebut mereka berempat ini menelusuri sungai.

Maka suatu hari mereka tibalah di lubuk (*lemuo*) untuk bagian si bungsu yaitu Mat Alai saat itu di dekat lubuk (*lemuo*) tersebut terdapatlah pohon yang dinamakan pohon gelam dan ada juga sebuah kebun kembang (bunga) kebun kembang tersebut konon ceritanya ketika malam purnama tiba akan didatangi oleh para dewa (*diwo diwo*) maka dekat lubuk (*lemuo*)

tersebut akhirnya muning mat alai tersebut mendirikan sebuah desa yang bernama “**Desa Lubuk Kembang**” yang mana nama tersebut masih digunakan sampai sekarang.

Seiring berjalannya waktu penghuni desa tersebut semakin banyak dan terus berkembang sehingga muncullah niat untuk membentuk desa tersebut sebagai desa yang dikenal dan diketahui oleh orang banyak. Sehingga dengan perjuangan dan doa bersama masyarakat akhirnya pada tahun 1971 resmi terbentuknya desa Lubuk Kembang yang mayoritasnya adalah suku rejang, setelah itu barulah masyarakat lainnya yang bukan suku Rejang berdatangan baik itu memang pindah dari daerahnya atau memang ia menikah dengan suku Rejang sehingga banyak sekali orang orang diluar dari suku Rejang yaitu suku Jawa yang sampai sekarang sudah berkembang dan menyatu dengan orang-orang dari suku Rejang dan hidup berdampingan dan rukun satu sama lain walaupun berbeda suku, dan kebanyakan suku jawa tersebut sekrang berdomisili di desa Lubuk Kembang yaitu di dusun III yang biasanya disebut pinggir kuning. Ini hanya penyebutannya saja tapi mereka tetap termasuk masyarakat desa Lubuk Kembang.²

3. Kondisi Geografis Desa Lubuk Kembang

Wilayah Desa Lubuk Kembang terbagi menjadi tiga dusun, yang dipimpin oleh kepala desa, dimana setiap dusun memiliki wilayah pertanian dan perkebunan, pusat daerah berada didusun II (dua) dan setiap dusun

² Dokumen Rpjmdes Desa Lubuk Kembang, Tahun 2021

dipimpin oleh kepala dusun atau sering disebut kadus. Batas wilayah dusun I, II, dan III seluruhnya menghadap kebarat sehingga tidak terpisahkan kecuali dusun tiga yang berbatasan dengan sungai musi untuk melintasinya harus menggunakan jembatan yang dibuat oleh pemerintah.

Desa Lubuk Kembang memiliki sebagian besar daerahnya perkebunan dan masyarakatnya bekerja sebagai petani baik itu petani yang pergi kekebun dan juga petani yang memiliki sawah.

Sebagian daerahnya adalah Perkampungan dan sisanya pertanian berupa perkebun dan sedikit persawahan 15 hektar, perkebunan 78 hektar. Perkarangan 12 hektar, Tanah Kering 8 hektar, dan lain-lain 1.752 hektar. Iklim Desa Lubuk Kembang sebagaimana desa di daerah desa yang lainnya dan desa secara umum memiliki musim kemarau dan musim hujan, sebagaimana desa lain diwilayah Indonesia mempunyai iklim penghujan dan kemarau, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanaman pada lahan pertanian yang ada di Desa Lubuk Kembang Kecamatan Curup Utara. Masyarakat banyak menggunakan air musi (*bioa musei*) untuk mengalir sawah mereka, jika kemarau tiba air musi akan kecil dan bisa berdampak bagi pertanian masyarakat desa Lubuk Kembang.

Tanah didesa Lubuk Kembang ini termasuk subur banyak sekali hasil pertanian warga yang berhasil dan sangat hijau menyejukkan mata jika berada pada masa tanam seperti,padi,kopi,sayur-sayuran, cabai, jagung dan lain sebagainya.

4. Kondisi Masyarakat Desa Lubuk Kembang

Dalam berkomunikasi sehari-hari penduduk asli menggunakan Bahasa Rejang yang merupakan bahasa asli nenek moyang mereka yang sudah turun temurun mereka gunakan dari anak-anak sampai orang dewasa menggunakan bahasa rejang. Bahasa rejang digunakan baik untuk komunikasi sehari-hari, sebagian besar daerahnya sekarang sudah dijadikan perkampungan dan sisanya pertanian berupa perkebunan dan sedikit persawahan. Masyarakat Desa Lubuk Kembang mayoritas beragama Islam, hal ini membuat masyarakat Desa Lubuk Kembang memiliki satu agama yaitu Islam yang membuat mereka satu sama lain menjalin kebersamaan dan kerukunan dan mereka dengan juga sampai sekarang memegang adat budaya yang turun temurun dari nenek moyang mereka yang erat kaitannya dengan budaya Islam yang telah berkembang.

Masyarakat Desa Lubuk Kembang mayoritas masyarakat Rejang, walaupun di Desa Lubuk Kembang penduduknya banyak pendatang dari daerah Jawa, selatan, dan batak akan tetapi adat yang digunakan desa Lubuk Kembang adalah adat Rejang. Karena adat Rejang adalah adat dari nenek moyang atau para leluhur masyarakat Desa Lubuk Kembang terdahulu. Dan masyarakat pendatang juga lama kelamaan akan mengikuti budaya yang ada di masyarakat setempat inilah yang membuat mereka walaupun berbeda suku tapi tetap menjalin kerukunan yang sangat baik.

Masyarakat Desa Lubuk Kembang mayoritas beragama Islam, hal ini membuat masyarakat Desa Lubuk Kembang memiliki kesamaan dalam satu Agama, yang memiliki 2 (dua) Masjid yaitu Masjid Baitul Akbar dan masjid Al-Muhajirin serta 2 Musholla. Penduduk Desa Lubuk Kembang berpendidikan TK, SD, SMP, SMA dan tamatan sarjana (SI). Mayoritas penduduk desa lubuk kembang tamatan SMP.

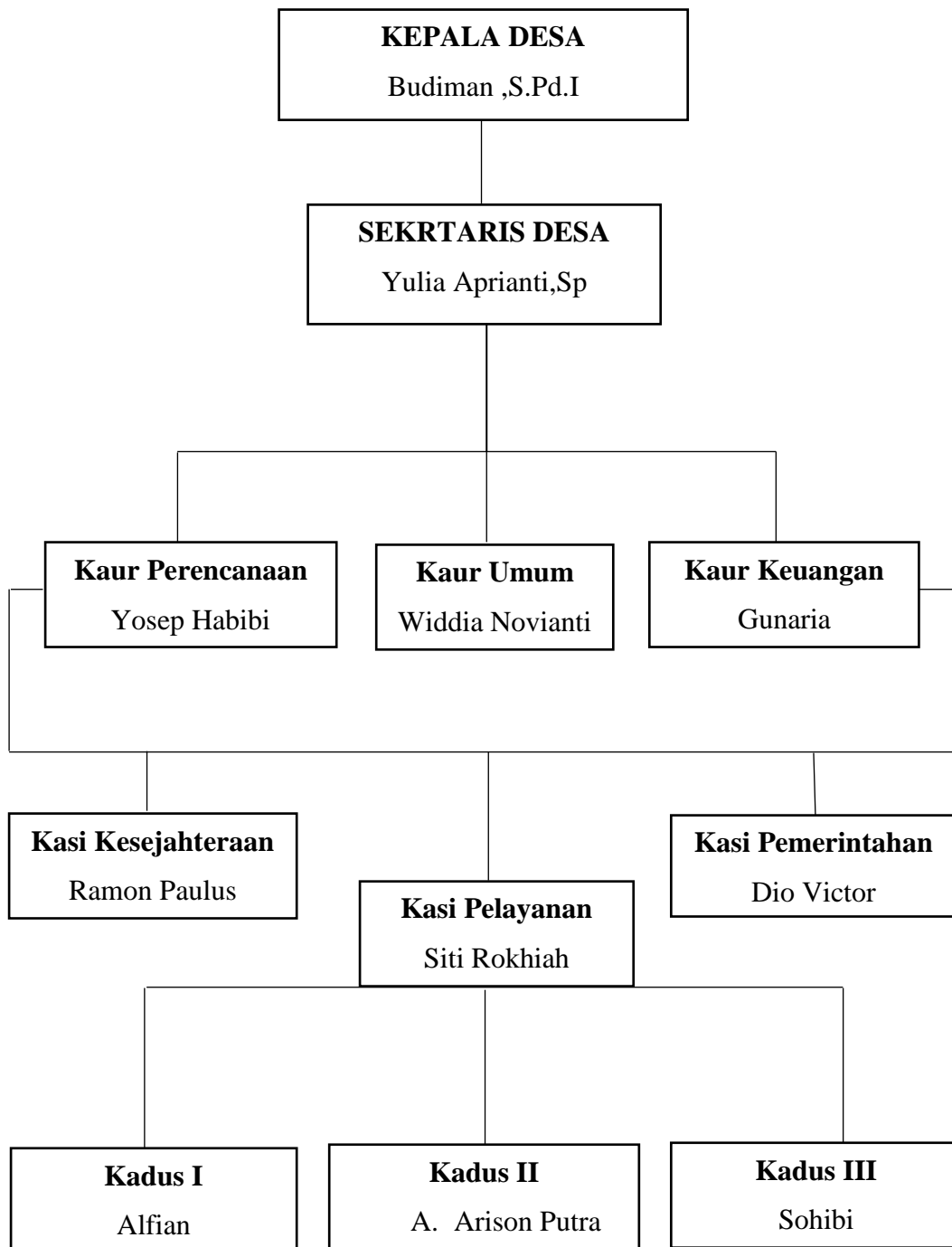
5. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Lubuk Kembang

Keadaan ekonomi masyarakat Desa Lubuk Kembang ini, secara umum tergolong menengah kebawah dan tidak mampu, kondisi ekonomi masyarakat desa Lubuk Kembang secara umum terlihat jelas perbedaannya antara rumah tangga yang berkategori miskin, sangat miskin, sedang dan kaya sedangkan hanya sebagian kecilnya yang ekonomi menengah keatas. Kondisi ini disebabkan oleh Kurangnya sumber daya manusia dan mayoritas penduduk bermata pencarian sebagai petani yang akan memanen hasil taninya satu tahun sekali ini membuat mereka hanya mengandalkan hasil taninya saja, selain bertani ada juga yang bekerja sebagai buruh bangunan, buruh tani, PNS, Honorer dan Pelayanan Jasa lainnya tapi hanya sebagian saja dan sangat sedikit sekali.

Mayoritas penduduk Desa Lubuk Kembang bermata pencarian sebagai petani kopi, dan sebahagian petani sawah, sesuai dengan kondisi Desa Lubuk Kembang yang berupa hutan, perkebunan dan perbukitan.

6. Sarana dan Prasarana Desa Lubuk Kembang

No	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Masjid	2
2.	Balai Desa	1
3.	Sekolah SD/MI	1
4.	Tk	1
5.	Jembatan	1
6.	Puskesmas	1
7.	Heler kopi/padi	5
8.	TPU	1
9.	Musholla	2

STRUKTUR ORGANISASI DESA LUBUK KEMBANG

B. Demografi Informan

Informan penelitian adalah orang yang dapat memberikan bantuan kepada peneliti untuk memperoleh data dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi informan penelitian adalah remaja, orang tua, tokoh masyarakat di Desa Lubuk Kembang. Dengan jumlah remajanya sebanyak 57 orang yang adadi Dusun I Desa Lubukkembang dan akan peneliti jadikan sebagai sampel 10 orang tanpa terkecuali, 10 orang tua yang memiliki anak remaja, 3 orang tokoh masyarakat baik tokoh pemerintahan ataupun tokoh agama Desa Lubuk Kembang. Berikut data yang peneliti temui untuk mendapatkan informasi atau data terkait penelitian yang dilakukan yakni tentang “Faktor Penyebab Kurangnya Pengamalan Ibadah Pada Remaja (Studi Kasus Di Desa Lubuk Kembang)”.

1. Dwi Putri Juliana, merupakan remaja berusia 20 tahun di desa Lubuk Kembang.
2. Ario Ade Putra, merupakan remaja berusia 18 tahun di desa Lubuk Kembang yang seharusnya sedang menempuh pendidikan kelas 3 SMA tetapi dia berhenti dan tidak bersekolah lagi.
3. Dwi Intan Silviani, ia merupakan remaja yang berusia 20 tahun di desa Lubuk Kembang. Ia baru menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi di salah satu yang ada di Rejang Lebong.

4. Dwiki Januardi, yaitu remaja yang berusia 19 tahun yang seharusnya menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi namun ia berhenti sekolah pada saat kelas 2 SMP.
5. Lesi, yakni remaja berusia 17 tahun di desa Lubuk Kembang. Ia sedang duduk di bangku sekolah menengah atas kelas 2.
6. Melan, merupakan remaja perempuan di desa Lubuk Kembang berusia 21 tahun. Ia sedang menempuh pendidikan di tingkat perguruan tinggi di salah satu yang ada di Rejang Lebong.
7. Fani Wardani, yaitu remaja di desa Lubuk Kembang yang berusia 17 tahun yang seharusnya sedang menempuh sekolah menengah atas tetapi ia berhenti sekolah.
8. Yuda Ardian Saputra, merupakan remaja laki-laki yang berusia 15 tahun di desa Lubuk Kembang. Ia merupakan remaja yang semestinya sedang menempuh pendidikan kelas 3 SMP namun ketika kelas 1 ia berhenti sekolah.
9. Bima, merupakan anak remaja di desa Lubuk Kembang yang berusia 16 tahun yang sedang menempuh pendidikan di bangku SMP kelas 2 di salah satu sekolah yang ada di Rejang lebong.
10. Iqbal Ardiansyah, yaitu remaja yang ada di desa Lubuk Kembang berusia 16 tahun.
11. Ihsan Hamidi, merupakan salah satu tokoh masyarakat di desa Lubuk Kembang yang berusia 56 tahun. Beliau menjadi salah satu perangkat agama yaitu menjadi Imam masjid Hikmah Baitul Akbar.

12. Adit Lian Pradaana, yaitu juga menjadi salah satu tokoh masyarakat di desa Lubuk Kembang yang berusia 25 tahun, beliau juga menjadi guru agama desa yang di programkan oleh pemerintah kabupaten Rejang Lebong.
13. Alfian, beliau berusia 43 tahun yang merupakan salah satu tokoh masyarakat di desa Lubuk Kembang. Beliau menjabat sebagai kepala dusun 1 desa Lubuk Kembang.
14. Neri Nopiyanti, beliau merupakan orang tua yang berusia 36 tahun memiliki anak remaja di desa Lubuk Kembang. Beliau merupakan ibu rumah tangga yang mengurus rumah dan tidak bekerja diluar.
15. Sunarta, yaitu orang tua berusia 36 tahun yang juga memiliki anak remaja di desa Lubuk Kembang. Beliau merupakan seorang petani kopi yang setiap harinya di sibukkan untuk bekerja di kebun kopi.
16. Mita Susanti, yakni orang tua yang berusia 32 tahun yang memiliki anak remaja di desa Lubuk Kembang.
17. Pisni Handayani, merupakan orang tua yang berusia 34 tahun yang memiliki anak usia remaja di desa Lubuk Kembang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil dari uraian yang telah didapatkan peneliti dengan topik yang sesuai dengan pernyataan yang terdapat pada rumusan masalah, hasil penelitian ini diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan masyarakat Desa Lubuk Kembang.

Teknik pengumpulan data tersebut dilakukan peneliti terhadap anak remaja, orang tua serta tokoh masyarakat di Desa Lubuk Kembang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan data penelitian yang bersifat kualitatif, data yang ditampilkan bersifat narasi dan dijabarkan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ambil berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti kepada informan.

Dari data yang dikumpulkan, peneliti dapat mengemukakan hasil penelitian tentang faktor penyebab kurangnya pengamalan ibadah pada remaja di Desa Lubuk Kembang yang terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal berasal dari individu seorang remaja itu sendiri sedangkan faktor eksternal disebabkan oleh lingkungan sekitar baik dari lingkungan keluarga ataupun dari pergaulan sehari-hari. Berikut beberapa hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan remaja, orang tua serta tokoh

masyarakat yang ada di Desa Lubuk Kembang untuk mengetahui beberapa faktor penyebab kurangnya pengamalan ibadah pada remaja di Desa Lubuk Kembang.

Untuk mengetahui faktor penyebab kurangnya pengamalan ibadah pada remaja di Desa Lubuk Kembang, maka peneliti melakukan wawancara kepada beberapa narasumber yang terkait yaitu remaja Desa Lubuk Kembang.

Pengamalan Ibadah Pada Remaja di Desa Lubuk Kembang

Berikut hasil wawancara peneliti dengan Lesi (17 Tahun) seorang remaja Desa Lubuk Kembang, ia berpendapat sebagai berikut:

“Dalam beribadah shalat merupakan kewajiban kita sebagai umat Islam tetapi bukan sedikit manusia di dunia ini yang mengaku beragama Islam tetapi tidak pernah melaksanakan shalat, kalau saya pribadi walaupun tidak lengkap waktu dalam sehari semalam tetapi saya tetap usahakan satu waktu untuk dapat melaksanakan shalat. Selain ibadah shalat, berpuasa juga menjadi salah satu kewajiban bagi umat Islam untuk dapat berpuasa sebulan penuh pada bulan ramadhan, namun dalam pelaksanaannya saya belum bisa melaksanakan puasa karena sering tergoda dengan ajakan teman untuk membatalkan puasa. Adapun untuk hukum untuk orang yang tidak berpuasa saya kurang mengetahui hal itu. Dan tidak selalu membaca alqur’an.”¹

Pendapat Intan (20 Tahun) seorang remaja Desa Lubuk kembang sebagai berikut:

“Melaksanakan shalat memang wajib, tetapi saya sama sekali belum melaksanakannya karena masih belum bisa melawan rasa malas yang ada di dalam hati, sebenarnya saya ingin sekali seperti orang-orang yang tidak pernah meninggalkan shalat tetapi masih banyak sekali yang menjadi penghambatnya terutama rasa malas itu sendiri. Jika dalam perjalanan tidak bisa melakukan shalat maka saya akan melewatkan shalat itu. Kalau saya dalam berpuasa selalu melaksanakan dengan penuh karena itu menjadi salah satu kewajiban bagi seorang muslim yang dilakukan hanya sekali dalam

¹ Lesi, Remaja Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 25 Februari 2023, Pukul:15.30 Wib

setahun yaitu pada bulan Ramadhan. Orang tua saya juga mengatakan bahwa jika kita tidak bisa berpuasa pada bulan ramadhan maka seseorang tersebut tetap harus menggantikan puasa itu di hari yang lain, namun ada juga yang bisa digantikan dengan membayar fidyah namun hanya oran-orang tertentu yang dapat melakukan hal tersebut.”²

Pendapat Rio (18 Tahun) yang juga seorang Remaja Desa Lubuk Kembang, ia mengatakan:

“Menurut saya melaksanakan shalat itu wajib bagi orang-orang muslim tetapi saya sendiri belum rajin melaksanakan shalat sehingga tidak rutin untuk melaksanakan shalat karena belum mau saja saya masih merasa waktu saya masih panjang dan masih berusia muda. Sejujurnya saya masih sering tidak melaksnakan shalat jumat karena saya melihat teman-teman saya juga jarang untuk melakukannya padahal saya tahu bahwa shalat jumat itu wajib bagi laki-laki muslim. Kalau saya belum penuh dalam berpuasa masih ada bolong-bolong.”³

Pendapat Dwi (20 Tahun) seorang Remaja Desa Lubuk Kembang sebagai berikut:

“Shalat itu merupakan kewajiban orang muslim, tetapi saya sendiri masih sering meninggalkan shalat. Bisanya saya rajin shalat pas bulan puasa dan pas mau ujian di sekolah saja. Selain melakukan shalat terdapat juga kewajiban untuk melaksanakan ibadah puasa di bulan ramdahan, kalau saya selalu berusaha untuk berpuasa penuh selama sebulan karena jikalau tidak dapat berpuasa maka akan tetap harus mengganti puasa tersebut, dan juga melaksanakan membaca al-qur’an”⁴

Selanjutnya pendapat Bima (16 Tahun) yang juga Remaja Remaja Desa Lubuk Kembang yaitu:

“Kalau saya belum rutin untuk melakukan shalat walaupun melaksanakan shalat memang wajib, tetapi saya sama sekali belum melaksanakannya karena masih belum bisa melawan rasa malas yang ada di dalam hati, sebenarnya saya ingin sekali seperti orang- orang yang tidak pernah meninggalkan shalat

² Intan, Remaja Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 23 Februari 2023, Pukul: 15.00 Wib

³ Rio Ade Putra, Remaja Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 27 Februari 2023, Pukul: 10.00 Wib

⁴ Dwi Putri Juliana, Remaja Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 05 Maret 2023, Pukul: 15.00 Wib

tetapi masih banyak sekali yang menjadi penghambatnya terutama rasa malas itu sendiri. Selain itu dalam melaksanakan puasa saya juga masih sering bolong-bolong karena dari kecil juga belum pernah penuh untuk berpuasa dalam sebulan dan saya juga tidak mengetahui apa yang harus dilakukan ketika seseorang tidak bisa melaksanakan puasa.. Dalam shalat jumat juga saya jarang melaksnakannya padahal shalat jumat juga menjadi kewajiban yang harus dilaukan terutama bagi seorang laki-laki karena rasa malas yang ada serta ajakan teman-teman yang juga tidak shalat jumat.”⁵

Sama halnya pendapat Iqbal (16 Tahun) seorang remaja Desa Lubuk

Kembang sebagai berikut:

“Kalau saya melaksanakannya pernah tetapi kalau rutin melaksanakan shalat belum. Kadang sehari sekali terkadang juga tidak ada sama sekali tetapi sebenarnya lebih banyak yang tidaknya. Begitu juga dengan shalat jumat saya jarang melakukan hal itu, sebenarnya saya mengetahui bahwa shalat jumat juga menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh seorang laki-laki muslim tetapi rasa malas yang ada membuat saya tidak melaksanakannya. Kalau ibadah puasa saya selalu penuh dalam berpuasa selama sebulan penuh karena saya sudah terbiasa dari kecil untuk berpuasa.”⁶

Selanjutnya pendapat yang disampaikan oleh Yuda (15 Tahun)

Remaja Desa Lubuk Kembang sebagai berikut:

“Sejujurnya saya memang jarang untuk melaksanakannya dan menurut saya melaksanakan shalat itu bisa nanti-nanti atau menunggu umur sudah tua karena saya lihat rajin shalat itu adalah orang-orang yang sudah tua, kalau ditanya ada berapa kali saya shalat dalam sehari maka saya juga menjawab tidak pernah, saya hanya pernah melaksanakan shalat itu di Masjid pada saat bulan puasa. Dalam Islam shalat itu wajib dilaksanakan oleh orang-orang muslim saya mengetahui hal ini dari guru agama guru agama di sekolah karena pada saat saya sekolah SD dulu ada pelajaran saya tentang shalat tersebut dari situ juga saya hafal bacaan dan tata cara mengerjakan shalat. Kalau shalat jumat yang juga menjadi suatu kewajiban yang harus kita laksanakan, kalau saya pribadi tidak rutin untuk melaksanakannya hanya sekali-kali saja ketika diajak oleh teman. Untuk berpuasa pun saya selalu full selama sebulah penuh hanya saja ketika benar-benar tidak bisa berpuasa

⁵ Bima, Remaja Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 05 Maret 2023, Pukul: 15.00 Wib

⁶ Iqbal Ardiansyah, Remaja Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 05 Maret 2023, Pukul: 16.00 Wib

seperti sedang sakit baru puasa saya akan bolong walaupun saya merasa sangat rugi.”⁷

Pendapat Fani (17 Tahun) seorang Remaja Desa Lubuk kembang sebagai berikut:

“Melaksanakan shalat itu memang harus kita laksanakan karena hukumnya adalah wajib, saya sangat menyadari hal tersebut tetapi saya masih sering malas untuk melaksanakannya karena teman-teman saya tidak ada yang shalat sehingga saya ikut-ikutan malas juga, keadaan tahunan yang lalu karena pada tahun-tahun yang lalu saya masih tinggal di Pesantren, kalau di Pesantren dulu kalau dengan azan teman-teman segera bergegas untuk shalat walaupun terkadang kami masih dalam perjalanan tapi kamu berhenti sejenak di Masjid ataupun menumpang di rumah warga. Sekarang ini saya masih sering melaksanakan shalat walaupun hanya shalat magrib dan shalat subuh saja, karena pada itu saya masih di rumah dan orang tua saya akan marah kalau mereka tahu saya tidak mengerjakan shalat. Dalam berpuasa saya juga sering full tanpa bolong-bolong karena saya dari kecil sudah dibiasakan oleh orang tua.”⁸

Pendapat Melan (21 Tahun) seorang remaja Desa Lubuk kembang sebagai berikut:

“Shalat itu merupakan kewajiban orang muslim, saya selalu rutin melaksanakan shalat karena dari kecil orang tua selalu mengingatkan untuk shalat sehingga saya sudah terbiasa. Jika bulan ramadhan saya biasanya berpuasa penuh kecuali saya sedang uzhur. Yang saya ketahui bahwa jika seseorang sedang tidak berpuasa maka orang tersebut harus menggantikan untuk berpuasa dihari lain, namun berbeda dengan seorang wanita yang sedang hamil atau berada dalam masa nifas maka puasanya bisa diganti dengan membayar fidyah. Kalau saya selalu rutin menggantikan puasa sebelum datangnya bulan ramadhan.”⁹

Selanjutnya pendapat yang sama juga disampaikan oleh Dwiki (19 Tahun) seorang Remaja Desa Lubuk Kembang, ia mengatakan sebagai berikut:

⁷ Yuda, Remaja Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 09 April 2023, Pukul: 15.00 Wib

⁸ Fani Wardani, Remaja Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 09 April 2023, Pukul: 10.00 Wib

⁹ Melan, Remaja Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 09 April 2023, Pukul: 15.00 Wib

“Shalat itu merupakan kewajiban orang muslim, tetapi saya sendiri masih sering meninggalkan shalat karena sangat malas untuk melakukannya. Biasanya saya rajin shalat pas bulan puasa dan pas mau ujian di sekolah saja. Begitu juga dengan shalat jumat saya juga jarang untuk melaksanakannya, walaupun saya tahu bahwa shalat jumat juga wajib tetapi berat sekali untuk melaksanakannya karena rasa malas.”¹⁰

Berdasarkan wawancara dengan narasumber penelitian diatas dan pengamatan langsung di lakukan oleh peneiliti di Desa Lubuk Kembang terhadap remaja mengenai pengamalan ibadah bahwa jenis ibadah yang dilkauan yaitu ibadah secara umum seperti melaksanakan shalat, puasa, dan membaca al-qur'an. Namun dalam penerapannya dalam kehidupan sehari-hari tidak semua remaja yang melaksanakan secara rutin. Sedangkan ibadah yang tidak dilakukan sama sekali oleh remaja yaitu ibadah yang bersifat sunnah seperti shalat tahajut, shalat duha, shalat isqarah, puasa sunnah.

Pengalaman dalam beribadah para remaja masih kurang karena remaja masih sering meninggalkan ibadah shalat walaupun mereka mengetahui bahwa shalat menjadi salah satu kewajiban yang harus dilakukan oleh umat muslim. Selain itu adanya rasa malas juga menjadi alasan bagi remaja untuk tidak melaksanakan shalat. Selain itu dalam ibadah puasa remaja juga masih banyak yang tidak full dalam melaksanakan puasa karena tidak terbiasa dari kecil sehingga berat untuk dilakukan. Serta remaja jarang membaca al-qur'an karena remaja tidak mengetahui pentingnya al-qur'an dan sebagian remaj juga tidak bisa membaca al-qur'an.

¹⁰ Dwiki Januardi, Remaja Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 09 April 2023, Pukul: 11.00 Wib

Selain mewawancarai remaja di Desa Lubuk Kembang, untuk menambah informasi data peneliti juga melakukan wawancara kepada beberapa orang tua remaja Desa Lubuk Kembang diantaranya:

Berikut hasil wawancara peneliti dengan orang tua dari anak salah satu anak remaja yaitu dengan bapak Sunarta (36 Tahun) ia mengatakan bahwa:

“Permasalahan yang terjadi pada anak remaja ini menurut saya di sebabkan oleh kemalasan yang diakibatkan kurangnya kesadaran akan pentingnya agama dalam diri anak itu sendiri untuk melakukan hal-hal yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim. Selain itu pemahaman yang mereka dapatkan tentang ajaran Islam pada saat sekolah itu secara perlahan membuat mereka lupa akibat dari kemalasan untuk menerapkan ilmu yang telah mereka dapatkan. Tidak hanya itu lingkungan yang ada disekitar mereka juga sangat berpengaruh seperti pergaulan-pergaulan yang mereka jalani. Yang mana pergaulan saat ini sangat berkembang begitu pesat bahkan jauh dari pergaulan yang seharusnya seorang remaja muslim lakukan seperti seharusnya rajin untuk mempelajari Al-Qur’an dan lain sebagainya tetapi mereka lebih asyik dengan hp yang mereka miliki. Untuk melaksanakan kewajiban ibadah seperti solat lima waktu, bapak selalu mengingatkannya namun masih tetap tidak dilakukannya. Mereka hanya menjawab bahwa nanti ia akan melakukan solat ketika sudah tua. Sebenarnya kita sebagai orang tua sudah mengupayakan yang terbaik untuk anak terutama dalam hal agama seperti pada waktu kecil itu anak dimasukkan ke tempat TPA (Tempat Pengajian Anak) untuk belajar mengaji karena kita beranggapan anak akan bahagiah untuk belajar agama ketika ia belajar bersama-sama dengan teman yang lain sehingga menjadi hal yang tidak membosankan. Namun untuk sekarang ini tempat-tempat untuk belajar itu sudah berkurang berbeda paa zaman dahulu yang memiliki banyak tempat.”¹¹

Untuk memperbanyak informasi peneliti juga mewawancarai salah satu warga dan juga ia sebagai orang tua dari anak remaja di Desa Lubuk Kembang yaitu ibu Mita Susanti (32 Tahun), mengatakan pendapat yang sama bahwa:

¹¹ Sunarta, Orang Tua Remaja Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 25 Maret 2023, Pukul: 09.30 Wib

“Menurut saya yang menyebabkan kurangnya pengamalan ibadah pada remaja karena kurangnya kesadaran remaja akan pentingnya ajaran Islam. Rasa malas juga yang bisa membuat remaja semakin tidak mengetahui tentang ajaran Islam padahal ini merupakan pengetahuan yang akan menjadi pengarah serta petunjuk sebagai seorang muslim dalam menjalankan kehidupan sehari-hari. Selain itu saya juga melihat yang menjadi penyebab yang utama yaitu pergaulan sehari-hari yang mereka miliki karena jika lingkungan pergaulannya baik maka ia juga akan menjadi baik namun begitu juga sebaliknya, tetapi ketika kita melihat pergaulan anak sekarang itu jauh dari pergaulan yang baik. Yang menjadi faktor penyebab lainnya yaitu menganggap masa muda harus dinikmati dengan bersenang-senang sedangkan untuk urusan ibadah kepada Allah itu dilakukan ketika sudah masuk masa tua.”¹²

Untuk menambah informasi pendapat yang sama juga di sampaikan oleh Pisni Handayani (34 Tahun) yang merupakan salah-satu orang tua yang memiliki anak remaja, yakni sebagai berikut:

“Menurut saya faktor yang menyebabkan hal tersebut yaitu dari pergaulan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitarnya. Dampak yang ditimbulkan oleh pergaulan sangatlah besar karena seorang remaja pada masa ini sedang mencari jati diri untuk itu jika pergaulannya baik maka ia akan menjadi baik pula begitupun sebaliknya. Selain itu kurangnya kesadaran diri yang di akibatkan oleh kemalasan juga menjadi salah satu faktor yang menyebabkan kurangnya pengamalan ibadah pada remaja. Kurangnya perhatian dan arahan dari kami sebagai orang tua juga bisa menjadi penyebabnya karena kami sebagai orang tua juga tidak bisa setiap saat untuk mengingatkan anak untuk melakukan kewajiban untuk melaksanakan solat lima waktu karena berbagai kesibukan seperti bapak sebagai petani yang bekerja di kebun. Serta anak juga masih sering membantah ketika diajak untuk ikut berbagai kegiatan beribadah karena mereka menganggap bahwa hal itu hanya untuk orang-orang tua saja dan dilakukan pada masa tua ketika sudah tidak bisa melakukan banyak hal lagi.”¹³

Selain itu peneliti juga mewawancarai perangkat desa yang sekaligus sebagai orang tua yaitu bapak Alfian ia mengatakan bahwa:

¹² Mita Susanti, Orang Tua Remaja Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 25 Maret 2023, Pukul: 16.30 Wib

¹³ Pisni Handayani, Orang Tua Remaja Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 28 Maret 2023, Pukul: 10.00 Wib

“Menurut saya karena semakin berkembangnya zaman dimana anak remaja sekarang lebih tertarik dengan HP yang di dalamnya terdapat berbagai game maupun media sosial sehingga membuat anak remaja akan menjadi malas untuk belajar tentang ajaran Islam baik itu mengaji dan lain-lain. Pergaulan juga menjadi faktor penyebabnya karena jika lingkungan pertemanan anak remaja itu baik maka ia akan menjadi baik pula begitupun sebaliknya. Kurangnya perhatian dan arahan dari kami sebagai orang tua juga bisa menjadi penyebabnya karena kami sebagai orang tua juga tidak bisa setiap saat untuk mengingatkan anak untuk melakukan kewajiban untuk melaksanakan solat lima waktu karena berbagai kesibukan seperti bapak sebagai petani yang bekerja di kebun. Tidak adanya kegiatan yang melibatkan anak remaja terutama dalam bidang keagamaan juga menjadi salah satu penyebabnya.”¹⁴

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai ibu Neri (36 Tahun) yang merupakan orang tua dari salah satu remaja, sebagai berikut:

“Hal yang menyebabkan kurangnya pengamalan ibadah pada remaja mengenai di sebabkan oleh faktor rasa malas yang ada karena mereka belum memahami dengan baik tentang ajaran Islam yang seharusnya dilakukan oleh seorang muslim yang memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan serta konsekuensi apa yang akan di terima jika ia tidak melakukannya. Selain itu faktor penyebab lainnya yaitu menganggap masa muda harus dinikmati dengan bersenang-senang sedangkan untuk urusan ibadah kepada Allah itu dilakukan ketika sudah masuk masa tua. Lingkungan sekitar seperti pergaulan sehari-hari juga memberikan pengaruh terhadap kurangnya pemahaman seorang remaja mengenai ajaran Islam.”¹⁵

Peneliti juga mewawancarai salah satu tokoh agama yaitu bapak Ihsan Hamidi (56 Tahun), ia berpendapat bahwa:

“Menurut saya yang menyebabkan hal itu karena lingkungan pergaulan anak-anak serta kurangnya bimbingan dari orang tua yang memiliki kesibukan untuk bekerja. Selain itu juga kurangnya minat dari anak remaja untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan seperti dalam acara peringatan maulid nabi yang diadakan di masjid.”¹⁶

¹⁴ Alfian, Orang Tua Remaja Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 28 Maret 2023, Pukul: 15.30 Wib

¹⁵ Neri, Orang Tua Remaja Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 25 Maret 2023, Pukul: 14.00 Wib

¹⁶ Ihsan Hamidi, Tokoh Agama Desa Lubuk Kembang, Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2023, Pukul: 16.00 Wib

Hal yang serupa dikemukakan oleh bapak Adit (25 Tahun) seorang Guru Agama Desa, beliau berpendapat:

“Menurut saya kurangnya pengamalan ibadah remaja lubuk kembang karena disebabkan kurangnya pendidikan agama sejak dini baik di dalam keluarga maupun di sekolah, khususnya mereka yang bersekolah di sekolah negeri selain itu juga terdapat beberapa kendala yaitu kurangnya semangat dan ketertarikan remaja itu sendiri dalam mempelajari ilmu Islam, tidak hanya itu kurangnya sarana pembelajaran juga menjadi kendala serta kurangnya dukungan dari orang tua sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman tentang ajaran Islam”¹⁷

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwasannya jenis pengamalan ibadah yang dilakukan yaitu ibadah yang umum dilakukan seperti shalat fardu, puasa ramadhan, dan membaca al-qur'an walaupun pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari tidak semua remaja melaksanakan dengan rutin. Sedangkan jenis pengamalan ibadah yang tidak dilakukan oleh remaja yaitu shalat sunnah seperti shalat tahajut, shalat duha, shalat istiqara serta shalat sunnah lainnya serta puasa sunnah seperti senin-kamis, mengqadha puasa, puasa syawal. Adapun faktor penyebab kurangnya pengamalan ibadah pada remaja di Desa Lubuk Kembang yaitu:

1. Kurangnya kesadaran dalam diri remaja itu sendiri atau motivasi dalam diri.
2. Pergaulan yang ada dilingkungan sekitar remaja
3. Kurangnya arahan serta bimbingan dari orang tua akibat dari adanya kesibukan orang tua untuk bekerja

¹⁷ Adit Lian Pradana, Tokoh Agama Desa Lubuk Kembang , Wawancara Pada Tanggal 27 Maret 2023, Pukul: 15.00 Wib

4. Kurangnya kegiatan yang melibatkan anak remaja terkhusus kegiatan yang berhubungan dengan ajaran Islam.

B. Pembahasan

Ibadah diartikan perbuatan untuk menyatakan bukti kepada Allah yang didasari ketaatan untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.¹⁸ Ibadah secara umum berarti mencakup semua perilaku dalam semua aspek kehidupan yang sesuai dengan ketentuan Allah Swt., yang dilakukan dengan ikhlas untuk mengharap istilah segala tingkah laku atau perbuatan manusia yang dicintai dan diridhoi Allah dan dilaksanakan karena mengabdikan diri kepada Allah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa jenis pengamalan ibadah yang dilakukan yaitu ibadah yang umum dilakukan seperti shalat fardhu, puasa ramadhan, dan membaca al-qur'an walaupun pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari tidak semua remaja melaksanakan dengan rutin. Sedangkan jenis pengamalan ibadah yang tidak dilakukan oleh remaja yaitu shalat sunnah seperti shalat tahajut, shalat duha, shalat istiqara serta shalat sunnah lainnya serta puasa sunnah seperti senin-kamis, mengqadha puasa, puasa syawal. Padahal ibadah menjadi kewajiban yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai umat muslim sebagai wujud ketaatan bagi umat Islam. Ibadah merupakan hal pokok dalam Islam. Hal ini sesuai dengan firman Allah Q.S Adz-Dzariyat ayat 56 yaitu:

¹⁸ Syarifuddin, *Garis-Garis Besar Fiqih*. Hal. 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku. (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Berdasarkan kutipan ayat di atas dapat dijelaskan bahwa ibadah mengandung makna bahwa semua makhluk Allah, termasuk jin dan manusia diciptakan oleh Allah SWT agar mereka mau mengabdikan diri, taat, tunduk, serta menyembah hanya kepada Allah SWT. karena sesungguhnya Allah lah yang menciptakan semua alam semesta ini.

Faktor penyebab kurangnya pengamalan ibadah pada remaja di Desa Lubuk Kembang disebabkan oleh kurangnya kesadaran dalam diri remaja itu sendiri atau motivasi dalam diri remaja tentang pentingnya ajaran Islam yang memiliki banyak kewajiban yang harus dilakukakan serta konsekuensi yang akan diterima jika kewajiban itu tidak dilakukan. Hal ini sesuai dengan pendapat Jalaluddin bahwa terbentuknya sikap ibadah anak ditentukan oleh keseluruhan pengalaman yang disadari oleh pribadi anak. Kesadaran merupakan sebab dari tingkah laku, artinya bahwa yang dipikirkan dan dirasakan oleh individu itu menentukan apa yang akan diajarkan. Adanya nilai-nilai ibadah yang dominan mewarnai seluruh kepribadian anak yang ikut serta menentukan pembentukan sikap.¹⁹

Pergaulan yang ada di lingkungan sekitar remaja juga menjadi faktor yang mempengaruhi kurangnya pengamalan ibadah pada remaja di Desa Lubuk Kembang dikarenakan lingkungan merupakan tempat terbentuknya akhlak dan

¹⁹ Haji Jalaluddin, "Psikologi Agama, Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi," Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2016. Hal. 96

ibadah seseorang, jika seorang remaja terlalu bebas dalam bergaul dan tinggal di lingkungan masyarakat yang kurang baik maka dia otomatis akan berkembang mengikuti lingkungannya tersebut.

Teman-teman memang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan mental yang sehat bagi anak pada masa-masa pertumbuhan. Apabila teman sepergaulan itu menampilkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama (berakhlak mulia), maka anak cenderung berakhlak mulia, serta pengamalan pendidikan Agama Islam juga baik. Namun apabila sebaliknya, yaitu perilaku teman sepergaulannya itu menunjukkan kebobrokan moral, maka anak akan cenderung terpengaruh untuk berperilaku seperti temannya tersebut dan tentu pengamalan Agama Islam juga buruk.

Kurangnya arahan serta bimbingan dari orang tua akibat dari adanya kesibukan orang tua untuk bekerja demi mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Nurhidayah dan Huriati bahwa masa pencarian jati diri pada remaja perlu pembinaan, sebab masa ini adalah masa yang rawan, dimana ia menghadapi kondisi fisik dan psikologis. Dalam hal ini pembinaan utama untuk membentuk identitas diri remaja yaitu orang tua yang pertama kali dikenal oleh seorang.²⁰ Serta kurangnya kegiatan yang melibatkan anak remaja terkhusus kegiatan yang berhubungan dengan ajaran Islam.

²⁰ Hidayah and Huriati, "Krisis Identitas Diri Pada Remaja 'Identity Crisis of Adolescents.'" Hal. 49-62

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan dari pembahasan penelitian yang dilakukan dari bab terdahulu maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya jenis pengamalan ibadah yang dilakukan yaitu ibadah yang umum dilakukan seperti shalat fardu, puasa ramadhan, dan membaca al-qur'an walaupun pada penerapan dalam kehidupan sehari-hari tidak semua remaja melaksanakan dengan rutin. Sedangkan jenis pengamalan ibadah yang tidak dilakukan oleh remaja yaitu shalat sunnah seperti shalat tahajut, shalat duha, shalat istiqara serta shalat sunnah lainnya serta puasa sunnah seperti senin-kamis, mengqadha puasa, puasa syawal. Sedangkan faktor penyebab kurangnya pengamalan ibadah pada remaja di Desa Lubuk Kembang diantaranya yaitu: kurangnya kesadaran dalam diri remaja itu sendiri atau kurangnya motivasi dalam diri, pergaulan yang ada dilingkungan sekitar, kurangnya arahan serta bimbingan dari orang tua akibat dari adanya kesibukan orang tua untuk bekerja, serta kurangnya kegiatan yang melibatkan anak remaja terkhusus kegiatan yang berhubungan dengan ajaran Islam.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti maka beberapa saran yang kiranya dapat memberi manfaat kepada pihak-pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Remaja

Hendaklah sebagai anak selalu mendengarkan arahan serta bimbingan orang tua terutama dalam hal pengamalan keagamaan, pada dasarnya jika seorang anak sudah paham mengenai Islam yang sesungguhnya maka ia akan menjadi insan muslim yang sangat mulia. Untuk itu perlu di upayakan untuk mempelajari tentang ibadah secara sedikit demi sedikit tetapi mempunyai kualitas yang tinggi. Serta perlu diterapkan dengan baik apa yang telah diketahui demi menjadi hamba Allah SWT yang taat kepadanya.

2. Orang Tua

Untuk mencegah seorang anak remaja melakukan perilaku yang menyimpang dari ajaran Islam maka orang tua diharapkan selalu memperhatikan anaknya, membimbing, mengawasi, dan memberikan pembinaan baik berupa pendidikan yang baik tentang ajaran Islam agar anak tidak terjerumus pada hal-hal yang kurang baik.

3. Masyarakat

Masyarakat juga memiliki tanggung jawab atas perhatiannya dalam memberikan bimbingan serta nasehat kepada seorang anak dalam lingkungannya terkhusus mengenai agama yang menjadi pondasi keimanan dalam diri seseorang. Dan juga membantu mengawasi setiap pergaulan seorang anak sehingga terhindar dari pergaulan yang bebas serta jauh dari agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiani, Hendriati. *Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya Dengan Konsep Diri Dan Penyesuaian Diri Pada Remaja)*. 2nd ed. Bandung: PT Refika Aditama, 2009.
- Al-Rāzī, Faḥruddin. “Tafsir Al-Kabīr Mafātih Al-Gaīb.” *Beirut: Dār al-Kutub Al-‘Ilmiyah*, 1990.
- Bahaf, Muhamad Afif. *Ilmu Perbandingan Agama*. Penerbit A-Empat, 2015.
- Dan Nurhayati, Syafrida. *Fiqh Ibadah*. Pean Baru: CV Mutiara Pesisir Sumatra, 2015.
- Daradjat, Zakiyah. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur’an Dan Terjemahannya*. Yayasan Penyelenggaraan Penerjemah Al-Qur’an, 1984.
- Djollong, Andi Fitriani. “Pentingnya Pengetahuan Ajaran Agama Islam Dan Aplikasinya Terhadap Remaja.” *Istiqra: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 4, no. 1 (2016).
- dkk, zaky. *Akidah Islam*. Ketiga. Jogjakarta: UII Press Jogjakarta, 2003.
- “Dokumen Desa Lubuk Kembang, Kecamatan Curup Utara,” 2021.
- Dr, P. “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *CV. Alfabeta, Bandung* 25 (2008).
- Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum* 21, no. 1 (2021): 33–54.
- Fathoni, Abdurrahmat. “Metodologi Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi.” *Jakarta: Rineka Cipta*, 2006.
- Hasan, M. Iqbal. “Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya.” Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.
- Hidayah, Nur, and Huriati Huriati. “Krisis Identitas Diri Pada Remaja ‘Identity Crisis of Adolescents.’” *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman* 10, no. 1 (2016): 49–62.

- Hughes, David, and Graham Hitchcock. "Arikunto, Suharsimi, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006, Cet. 6." *Unpublished Thesis*, 2008.
- Jalaluddin, Haji. "Psikologi Agama, Memahami Perilaku Dengan Mengaplikasikan Prinsip-Prinsip Psikologi." *Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada*, 2016.
- Jannah, Miftahul. "Remaja Dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam." *Psikoislamedia: Jurnal Psikologi* 1, no. 1 (2017).
- Jhon W Creswell. *Penelitian Kualitatif & Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2014.
- Kahmad, Dadang. *Metode Penelitian Agama*. Bandung: Pustaka Setia, 2000.
- Karoma, Irvan Haq Dzul. "Konsep Pemikiran Prof. Zakiyah Daradjat Dan DR. Djamaludin Ancok Dalam Menanggulangi Kenakalan Remaja: Telaah Komparatif Perspektif Pendidikan Islam." PhD Thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013.
- Khalili, Musthafa. *Berjumpa Allah Dalam Shalat*. Jakarta: Zahra, n.d.
- Langgulung, Hasan. *Manusia Dan Pendidikan*. Jakarta: Pustaka Al Husna, 1986.
- Mawangir, Muhammad. "Zakiah Daradjat Dan Pemikirannya Tentang Peran Pendidikan Islam Dalam Kesehatan Mental." *Jurnal Ilmu Agama: Mengkaji Doktrin, Pemikiran, Dan Fenomena Agama* 16, no. 2 (2015): 53–65.
- Muhadjir, Noeng. "Metodologi Penelitian Kualitatif," 1996.
- Mukhtar. *Metode Praktis Penulisan Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: Referensi, 2013.
- Mulia Dewi, Reti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengamalan Ibadah Sholat Pada Remaja (Studi Kasus Remaja Desa Batu Bandung)." PhD Thesis, Iain Bengkulu, 2011.
- Muttaqin, Muhammad Edy. "Konsep Pendidikan Remaja Muslim Dalam Kitab Tarbiyatul Aulad Fil Islam Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam Modern." PhD Thesis, IAIN Kediri, 2021.
- Nisya, Anggun. "Problematika Partisipasi Remaja Dalam Kegiatan Keagamaan Di Kelurahan Gerung Selatan Kecamatan Gerung." PhD Thesis, UIN Mataram, 2022.

- Poerwadarminta, W. J. S. "Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1991, Cet." XII, n.d.
- Ritonga, Rahman. *Fiqh Ibadah*. Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997.
- Setiyadi, Ag Bambang. *Metode Penelitian Untuk Pengajaran Bahasa Asing: Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*. Penerbit Graha Ilmu, 2006.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta, 2008.
- Syarifuddin, Amir. *Garis-Garis Besar Fiqih*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Syukur, Amin. *Pengantar Sudi Islam*. Semarang: Bima Sejati, 2000.
- Tono, Sidik, M. Sularno, Imam Mujiono, and Agus Triyanto. "Ibadah Dan Akhlak Dalam Islam." *Yogyakarta: UII Press Indonesia*, 1998.
- Wach, Joachim, and Joseph Mitsuo Kitagawa. "Ilmu Perbandingan Agama: Inti Dan Bentuk Pengalaman Keagamaan." (*No Title*), 1984.
- Yudi, Guncahyo. "Upaya Peningkatan Sikap Keagamaan Bagi Remaja Islam Di Desa Kebon Damar Kecamatan Mataram Baru Kabupaten Lampung Timur." Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2021.